

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM  
BIMBINGAN SYARIAH AQIDAH DAN AKHLAK DI SMP  
SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**NUR AFIFATUL AZIZAH**  
NIM: 2003016004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AFIFATUL AZIZAH

NIM : 2003016004

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM  
BIMBINGAN SYARIAH AQIDAH DAN AKHLAK DI SMP  
SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Nur Afifatul Azizah

NIM: 2003016004

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang  
Penulis : Nur Afifatul Azizah  
NIM : 2003016004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqoyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juni 2024

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. H. Abdul Rohman M.Ag.  
NIP. 196911051994031003

Penguji III,

Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.  
NIP. 197109151997031003



Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

Penguji IV,

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2024

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

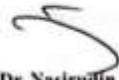
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang  
Nama : Nur Affatul Azizah  
NIM : 2003016004  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Nasiruddin, M.Ag.

NIP: 196910121996031002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN SYARIAH AQIDAH DAN AKHLAK DI SMP SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG**

Penulis : Nur Afifatul Azizah

NIM : 2003016004

Banyaknya kasus peserta didik yang akhlnaknya minim sehingga berani berbuat perilaku tercela terhadap guru, orang tua, ataupun orang disekitarnya. Begitu juga di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang terdapat sekitar 28% siswa memiliki akhlnak yang tercela. Dari hal tersebut pentingnya pendidikan akhlnak diterapkan di satuan lembaga pendidikan. Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlnak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlnak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlnak melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlnak meliputi: perencanaan melalui penyusunan kebijakan dasar serta struktur organisasi, Implementasinya dengan mendeteksi peserta didik yang berperilaku menyimpang atau bermasalah, menentukan guru yang membimbing pendidikan akhlnak siswa, kemudian strategi dalam pembentukan akhlnak siswa melalui nasehat, keteladanan, dan *punishment* dan evaluasi berupa penilaian autentik dengan cara pengamatan guru.

***Kata Kunci: Pendidikan, Akhlnak, Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlnak***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

### Bacaan Madd:

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## **MOTTO**

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat di timbangan pada hari kiamat,  
dari akhlak yang mulia”.

(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan naskah skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang”.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga kepada seluruh umat pengikutnya. Yang semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat nanti.

Dengan segala syukur maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses dan perjalanan penulisan skripsi ini. Karena dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini bisa diselesaikan dengan banyaknya bantuan dari pihak-pihak lain dibalik penulisan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis ucapkan dan sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen Wali yang telah memberikan

arahan selama kuliah, pengajuan judul skripsi, hingga saat ini.

4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan masukan, nasehat, motivasi, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Saifullah, M.Ag. dan Ibu Hj. Ariva Kholida selaku pengasuh Asrama Oemah Santri Safinatunnaja yang selalu memberikan motivasi, serta do'a para santrinya dalam menggapai harapan dan impiannya.
7. Bapak Mas'ud Ahmad, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, seluruh dewan guru SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yang telah memberikan izin saya penelitian di sana dan membantu saya dalam penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Seluruh siswa SMP Sepuluh Nopember 2 yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbincang dengan saya yang berkaitan dengan persoalan yang saya teliti.
9. Kedua orang tua saya Bapak Bashori dan Ibu Siti Fatimah yang selama ini telah membiayai kuliah saya dan senantiasa

mendo'akan saya supaya dipermudah segala urusan khususnya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah sabar dan ikhlas dalam membesarkan saya. Kekuatan yang ada dalam diri saya dan segala kemudahan yang saya hadapi selama ini tidak lepas dari do'a-do'a Bapak dan Ibu untuk anaknya ini.

10. Kakek dan nenek saya yang telah merawat saya ketika kecil hingga remaja, telah ikhlas direpotkan untuk membesarkan dan membersamai saya ketika tidak ada orang tua saya, semoga Allah SWT memberikan tempat terindah di sisi-Nya untuk kakek dan nenek.
11. Temah saya yaitu Mochammad Alvin Khoirur Ridlo yang selalu memberikan saya arahan dalam menyelesaikan skripsi dan menghibur serta memberikan dukungan mental saya.
12. Teman seperjuangan PAI 20 A, teman seperjuangan yang telah memberikan banyak warna dalam hidup saya selama kuliah.
13. Saya sendiri Nur Afifatul Azizah yang sudah mampu bertahan, berjuang, dan memotivasi diri sendiri sehingga diri ini bisa berhasil meraih yang diinginkan.
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang sebaik-baiknya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang, 17 Juni 2024

Penulis



Nur Afifatul Azizah

NIM: 2003016004

**DAFTAR ISI**

**PERNYATAAN KEASLIAN .....ii**  
**PENGESAHAN ..... iii**

<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I <u>P</u>ENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II <u>L</u>ANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Pendidikan Akhlak.....	10
2. Pembagian Akhlak.....	12
3. Indikator Akhlak Baik dan Buruk.....	15
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	17
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	18
6. Hubungan antara Syariah Aqidah dan Akhlak.....	26
7. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak.....	28
B. Tinjauan Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir .....	38
<b>BAB III <u>M</u>ETODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D.	Sumber Data .....	42
E.	Fokus Penelitian .....	44
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
G.	Uji Keabsahan Data.....	47
H.	Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>		<b>54</b>
A.	Deskripsi Umum SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	54
1.	Sejarah Berdirinya SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	54
2.	Visi dan Misi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	55
3.	Data Guru dan Siswa-Siswi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	56
4.	Struktur Organisasi Kepengurusan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	57
5.	Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	59
6.	Sarana dan Prasarana .....	60
B.	Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.....	60

1. Perencanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	61
2. Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang .....	67
3. Evaluasi Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh nopember 2 Semarang .....	81
C. Keterbatasan Penulisan.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA GURU.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA SISWA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN IV DOKUMENTASI .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN V PENUNJUKAN PEMBIMBING .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN VI SURAT IZIN RISET .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN VII SURAT RISET .....</b>	<b>138</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>139</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.....	57
Tabel 4.2 Nama-nama Guru Mata Pelajaran .....	58
Tabel 4.3 Daftar Punishment Siswa.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan bersifat mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dunia pendidikan juga kerap kali diperbincangkan setiap saat, dan ada saja problem yang terjadi di dunia pendidikan.

Melalui sebuah pendidikan dapat membimbing jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian seseorang, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah serta memberikan manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam hal ini pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan

---

<sup>1</sup>Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 16.

tanggung jawab.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan selalu mengarahkan para peserta didiknya untuk menjadi orang-orang yang berakhlak mulia, dalam hal ini dalam pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendewasakan dirinya melalui proses pengubahan dasar-dasar tingkah laku dan keutamaan watak atau karakter yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak kecil hingga *Mukallaf* sehingga menjadi manusia yang mulia. Pendidikan akhlak sangat penting bagi perkembangan karakter, budi pekerti yang luhur sehingga bermanfaat bagi siswa-siswa. Bahkan nabi Muhammad sendiri yang menjadi suri teladan utama bagi umatnya, karena keagungan akhlak yang menjadi mukjizat beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

---

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab/33 : 21).<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, sehingga Rasulullah SAW menjadi figur utama yang dijadikan teladan oleh Allah SWT melalui wahyu yang terimanya. Salah satu metode pendidikan akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya menggunakan metode keteladanan seperti berkata jujur, amanah, dapat bertanggung jawab dan lainnya. Sehingga tidak hanya para sahabat yang mengakui kemuliaan akhlak Rasulullah SAW tetapi lawan-lawannya pun mengakui betapa luhurnya akhlak beliau.

Pendidikan akhlak dapat terwujud dengan melalui beberapa metode diantaranya melalui pemahaman, metode pembiasaan, metode ceramah, metode keteladanan, serta metode pemberian hadiah dan hukuman. Pendidikan akhlak juga dapat dilaksanakan melalui program-program yang sudah ada pada sekolah tertentu. Seperti di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yang memiliki program khusus yang berkaitan dengan

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S. al-Ahzab/33*, (Garut: CV Penerbit J-ART, 2018), hal. 420.

pembentukan akhlak siswa yaitu program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak awalnya dirancang bermula dari suatu peristiwa yaitu siswa-siswa di SMP Sepuluh Nopember 2 ini dahulunya banyak yang masih belum paham tentang tata cara beribadah dan banyak siswa yang akhlaknya kurang baik. Maka, dibentuklah program ini untuk membantu proses membentuk akhlak siswa di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

Di era yang semakin maju dan modern ini, akhlak menjadi perhatian penting. Generasi muda banyak yang mengalami kemerosotan akhlak. Akhir-akhir ini banyak kasus yang menjerat kaum muda berperilaku menyimpang. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, seks bebas, durhaka kepada orang tua, melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan agama dan bahkan banyak terjadi kasus bunuh-membunuh (pembunuhan).<sup>4</sup> Serta contoh lain dari kemerosotan akhlak siswa dapat dilihat dari mereka

---

<sup>4</sup>Nur Afif dan Anzor Bahary, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2020), hal. 3.

yang terbiasa berkata kotor, berkata kasar, membolos, membully, dan lain sebagainya.

Kasus krisis akhlak pesersta didik yang terjadi di Demak Jawa Tengah, ada seorang siswa yang membacok gurunya sendiri dengan alasan menaruh dendam terhadap guru tersebut karena kerap sekali guru tersebut mengurus siswa yang bermasalah termasuk siswa tersebut.<sup>5</sup> Kasus lain seperti yang terjadi di daerah Semarang terdapat beberapa pelajar SMP yang terlibat tawuran.<sup>6</sup> Terdapat juga kasus siswa SMP yang menganiaya gurunya akibat tidak terima ditegur karena tidak memakai sepatu. Gurunya dilempar kursi oleh siswa tersebut.<sup>7</sup> Perbuatan-perbuatan tersebut muncul akibat dari krisis akhlak yang

---

<sup>5</sup>Kompas, 2023, “Kronologi Siswa MA Bacok Guru di Demak Saat Korban Jaga Ujian”, <https://regional.kompas.com/read/2023/09/26/070000078/kronologi-siswa-ma-bacok-guru-di-demak-saat-korban-jaga-ujian-sempat>, diakses pada 20 Desember 2023.

<sup>6</sup>Radar Semarang, 2023, “Marak Kasus Tawuran di Semarang Pelajar SMP Bersenjata Tajam Saling Serang Tertangkap CCTV di Perumahan Bangetayu Baru”, <https://radarsemarang.jawapos.com/semarang/723438129/marak-kasus-tawuran-di-semarang-pelajar-smp-bersenjata-tajam-saling-serang-tertangkap-cctv-di-perumahan-bangetayu-baru?page=1>, diakses pada 20 Desember 2023.

<sup>7</sup>Kompas, 2023, “Kronologi Siswa SMP di Lamongan Aniaya Guru dengan Golok Sempat Lempar Kursi ke Korban”, <https://surabaya.kompas.com/read/2023/11/16/160600878/kronologi-siswa-smp-di-lamongan-aniaya-guru-dengan-golok-sempat-lempar>, diakses pada 20 Desember 2023.

dimiliki oleh peserta didik. Maka, ini harus menjadi perhatian bagi dunia pendidikan khususnya untuk memberikan pendidikan akhlak kepada mereka.

Begitu pula di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, beberapa siswa juga mengalami krisis akhlak. Menurut data dari BK (Bimbingan dan Konseling) siswa yang sering bermasalah atau berperilaku kurang baik sekitar 28% dari jumlah keseluruhan siswa. Seperti siswa yang terbiasa berkata kasar dan kotor, sering membully teman-temannya, serta kasus-kasus lain misalnya, merokok, pacaran, membolos, berbohong kepada guru ataupun teman di sekitarnya. Akhlak-akhlak tercela seperti ini perlu diubah, apabila dibiasakan tanpa adanya penanganan maka akan merembet kepada perbuatan-perbuatan tercela yang lebih besar lagi.

Pendidikan akhlak menjadi solusi terhadap degradasi moral yang dialami siswa. Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan. Pendidikan akhlak adalah aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena adab itu kedudukannya diatas ilmu. Cerdas dan pandainya seorang anak didik tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Pendidikan akhlak atau mendidik siswa dapat diberikan di lingkup sekolah. Seperti halnya di sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang ini juga menggiatkan pendidikan akhlak siswa yang di desain dengan sedemikian rupa. Sekolah ini menggiatkan berbagai pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat membentuk akhlak mulia bagi siswa seperti salah satunya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan pondasi untuk para siswa agar berakhlak baik, dan tidak mudah terjerumus atau ikut-ikutan trend remaja masa kini yang banyak menyimpang dari ajaran agama, dan akhlak yang kurang bagus. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM BIMBINGAN SYARIAH AQIDAH DAN AKHLAK DI SMP SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka terdapat persoalan yang akan dikaji pada penelitian ini, yakni: “Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat untuk pemahaman keilmuan pada bidang pendidikan akhlak siswa melalui program-program tertentu khususnya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.
  
2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan referensi dalam menerapkan program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam membimbing siswanya demi tercapainya pendidikan akhlak yang baik melalui program-program tertentu khususnya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak agar kedepannya menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan secara harfiah mengandung arti yaitu mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan kasih sayang. Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian seseorang, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah serta memberikan manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

---

<sup>1</sup>Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 16.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan suatu proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik, supaya mereka sebagai insan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat memenuhi atau mencapai keselamatan serta kebahagiaan.<sup>3</sup>

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa), akhlak berasal dari kata jamak yaitu kata tunggal *khuluq*. *Khuluq* atau akhlak adalah sesuatu yang sudah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses, karena sudah terbentuk, maka akhlak disebut juga sebagai kebiasaan.<sup>4</sup> Kebiasaan merupakan tindakan yang tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

<sup>3</sup>Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

<sup>4</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 31.

Sedangkan secara terminologi atau istilah, Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang sudah tertanam pada diri seseorang yang dari itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak diartikan sebagai alat gerak jiwa seseorang yang dapat mendorong pada arah seseorang melakukan perbuatan tanpa berpikir dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendewasakan dirinya melalui proses pengubahan dasar-dasar tingkah laku dan keutamaan watak atau karakter yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak kecil hingga *Mukallaf* sehingga menjadi manusia yang mulia.

## 2. Pembagian Akhlak

---

<sup>5</sup>Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Meluruskan Diri)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 4.

<sup>6</sup>Bahrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm. 10.

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dalam agama Islam diajarkan setiap umat harus berakhlak terpuji dan menjauhi perilaku-perilaku yang menggiring pada akhlak tercela. Adapun macam-macam akhlak yaitu:

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji atau *akhlakul karimah* yaitu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Akhlak terpuji adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang mana dapat membawa nilai-nilai positif atau kebaikan bagi kemaslahatan diri dan umat. Menurut Rois Mahfud, akhlak terpuji memiliki tiga ruang lingkup, yaitu:<sup>7</sup>

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan bahwa sikap, perilaku atau perbuatan yang seharusnya (yang diwajibkan) dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah. Seperti,

---

<sup>7</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 99-102.

beribadah kepada Allah, berdzikir, berdo'a, dan lain-lain.

2) Akhlak kepada Manusia

Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi dua yaitu terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Akhlak terhadap diri sendiri merupakan kewajiban manusia sebagai makhluk yang dibekali akal pikiran dan hati nurani terhadap dirinya sendiri. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat dapat diwujudkan seperti, berbakti kepada orang tua, tidak berkata kasar pada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan terhadap tetangga, dan lain sebagainya.

3) Akhlak kepada alam

Alam semesta yang diciptakan Allah ini memiliki banyak manfaatnya, sudah seharusnya sebagai makhluk di

bumi harus memiliki akhlak kepada alam berupa harus menjaga dan merawat alam supaya alam ini tidak rusak. Serta tidak mengeksploitasi alam semesta secara berlebihan.<sup>8</sup>

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu segala bentuk perbuatan manusia yang dapat mendatangkan keburukan bagi diri sendiri dan orang lain, membahayakan iman dan mendatangkan dosa. Atau suatu perilaku buruk seseorang yang dapat mendatangkan dosa bagi pelaku yang berbuat keburukan.

3. Indikator Akhlak Baik dan Buruk

Penilaian terhadap perbuatan cenderung lebih relatif, karena tolok ukur yang digunakan terkadang berbeda. Disebabkan oleh adanya perbedaan agama, kepercayaan, cara berpikir, ideologi, lingkungan hidup, dan berbagai kemungkinan perbedaan lainnya. Berikut adalah indikator perbuatan yang baik antara lain:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 102.

<sup>9</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 147.

- a. Perbuatan yang diperintahkan ajaran Allah dan Rasulullah yang telah termuat dalam al-Qu'an dan sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang menungkatkan martabat kehidupan manusia di hadapan Allah dan manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Sementara itu indikator dari perbuatan buruk antara lain sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang didasarkan pada hawa nafsu yang berasal dari setan.
- b. Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thaghut*, yang memberi kerugian bagi dirinya dan orang lain.
- c. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat kelak.
- d. Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

- e. Perbuatan yang menyebabkan permusuhan dan kebencian.
  - f. Perbuatan yang menyebabkan bencana bagi kemanusiaan.
  - g. Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi serakah dan dikuasai nafsu setan.
  - h. Perbuatan yang menimbulkan konflik, peperangan, dan dendam.
4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Sudarsono mengemukakan pendapat mengenai tujuan dari pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa, tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai upaya untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, seperti taat beribadah serta mampu hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>10</sup>

Dapat dijabarkan juga bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk pribadi manusia atau karakter seseorang dengan pribadi yang mulia, senantiasa berbuat baik, serta senantiasa amar

---

<sup>10</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 148.

ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu hukum berdasarkan aturan yang berlaku.<sup>11</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk karakter mulia serta mental spiritual seseorang yang sesuai dengan norma agama dan sosial.

## 5. Metode Pendidikan Akhlak

### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mendidik akhlak siswa atau anak melalui keteladanan atau pemberian contoh seperti bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Menurut Ahmad Tafsir secara psikologi manusia memerlukan sosok teladan yang mana ini merupakan sifat bawaan. *Taqlid* (meniru) adalah salah satu dari sifat pembawaan manusia. Adapun keteladanan itu ada dua macam yaitu keteladanan tidak sengaja dan keteladanan yang disengaja. Keteladanan tidak disengaja seperti keteladanan dalam hal keilmuan,

---

<sup>11</sup>Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 43.

kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja seperti memberikan contoh cara membaca yang baik, cara mengerjakan sholat yang benar dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode ini cocok digunakan pada peserta didik, pada anak-anak, dan remaja, sehingga mereka dapat meniru tingkah laku atau perbuatan dari orang yang dijadikan teladan seperti guru, da'i, dan orang tua.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pembentukan akhlak seseorang melalui proses pembiasaan-pembiasaan. Menurut Miqdad Yaljan pembiasaan memiliki peran penting sebagai efek dari latihan yang terus menerus (pengulangan), peserta didik akan terbiasa berperilaku baik atau berakhlak baik melalui pembiasaan-pembiasaan itu.<sup>13</sup>

Menurut al-Ghazali akhlak seseorang bisa menjadi kuat apabila sering dilakukan

---

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 143-144.

<sup>13</sup>Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Terlupakan)*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2003), hlm. 28.

perbuatan yang sesuai dengannya yang disertai dengan ketaatan serta keyakinan bahwa yang dilakukan itu baik dan diridhai Allah SWT.<sup>14</sup> Dalam pendidikan metode ini dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan gotong royong dan lain sebagainya.

c. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan suatu cara membina akhlak manusi melalui sebuah nasehat. Nasehat dapat memberikan petunjuk bagi seseorang ketika ia merasa bingung atau melakukan kesalahan, dan ia dapat mengerti bahwa hal yang dilakukan itu salah atau benar. Seorang anak itu belum bisa membedakan antara benar dan yang salah, sehingga seorang peserta didik harus diberikan nasehat supaya mengetahui hal yang benar dan hal yang salah. Maka, timbulah akhlak terpuji pada diri

---

<sup>14</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 56.

peserta didik jika diberikan nasehat secara terus-menerus.<sup>15</sup>

d. Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman (*punishment*) merupakan pendekatan pembentukan akhlak mulia yang diberikan efek jera kepada anak atau peserta didik sehingga dengan hukuman tersebut mereka jera tidak mengulangi perbuatan buruk itu lagi.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hukuman, dalam Islam telah diajarkan bahwa memberikan hukuman kepada anak atau peserta didik hendaknya tidak menghukum ketika dalam keadaan marah, jangan menyakiti perasaan dan harga diri orang yang dihukum, jangan merendahkan derajat seseorang dengan mencaci dan menghina di depan umum, tidak menyakiti fisik, serta hukuman bertujuan

---

<sup>15</sup>Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 15.

<sup>16</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 60.

untuk mengubah perilaku kurang baik pada diri seseorang.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut pendapat yang lain, terdapat beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak atau metode dalam pembentukan akhlak diantaranya yaitu:<sup>18</sup>

1) Melalui Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman ini merupakan suatu cara untuk menginformasikan mengenai hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu. Contohnya, taubat itu sebagai obyek akhlak, taubat dengan segala hakikat dan nilai kebaikannya harus diberikan kepada penerima pesan baik anak didik, santri bahkan diri sendiri. Kemudian penerima pesan harus diberi pemahaman terkait obyek itu sehingga benar-benar memahami dan meyakini bahwa obyek tersebut berharga dan

---

<sup>17</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

<sup>18</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 36-41.

memiliki nilai dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

Proses pemahaman itu berupa pengetahuan dan informasi tentang pentingnya akhlak mulia dan besar kerusakan yang akan ditimbulkan akibat dari akhlak yang buruk. Pemahaman juga memiliki fungsi sebagai pemberian landasan logis teoritis terhadap alasan mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela.<sup>19</sup>

## 2) Melalui Pembiasaan (Amal)

Pembiasaan memiliki fungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Ketika seseorang melakukan suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin merekat sehingga menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari diri seseorang dan kehidupannya, yang kemudian tindakan itu menjadi akhlak. Pembiasaan juga berfungsi sebagai penjaga akhlak, yang

---

<sup>19</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 36-37.

mana semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan terus menerus maka akhlak yang sudah melekat akan semakin terjaga.

Pembiasaan ini perlu dalam pembentukan akhlak karena hati manusia mudah berubah-ubah, dan dalam diri manusia terdapat syahwat yang mengalir dengan deras dan nafsu yang selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwat tersebut. Oleh karena itu pembiasaan menjadi tanggul menahan derasnya laju kekuatan syahwat.<sup>20</sup>

3) Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

Pendukung dari terbentuknya akhlak yang mulia adalah melalui teladan yang baik atau *uswatun hasanah*. Suatu teladan yang baik lebih mudah diterima jika teladan itu muncul dari orang-orang terdekat. Misalnya, guru harus menjadi contoh yang baik

---

<sup>20</sup>Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 38-39.

bagi murid-muridnya, begitu pula orang tua juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, serta seorang kiyai harus menjadi teladan yang baik bagi santri dan umatnya.

Sedangkan menurut Abdurrahman an-Nahlawi, salah satu yang dapat dijadikan sebagai metode atau pendekatan pendidikan akhlak yaitu dengan cara *targhib* dan *tarhib*.

*Targhib* merupakan janji dengan bujukan atau rayuan mendapatkan imbalan atau ganjaran yang akan diperoleh seseorang ketika ia melakukan amal salet atau perbuatan yang terpuji. Sedangkan, *tarhib* merupakan janji berupa ancaman atau intimidasi melalui sebuah hukuman atau siksaan yang disebabkan karena kesalahan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah.<sup>21</sup>

Maka, tujuan dari metode pendidikan *targhib* dan *tarhib* ini adalah untuk melatih peserta didik supaya tetap melakukan perbuatan yang baik dan dan berusaha

---

<sup>21</sup>Asnil Aidah Ritonga, *Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 19.

dengan sekuat tenaga untuk menghindari perbuatan tercela.

6. Hubungan antara Syariah Aqidah dan Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan bagian dari iman dan ketundukan kepada syari'at Nabi Muhammad SAW. beserta melakukan berbagai amalan ibadah yang disyariatkannya. Oleh karena itu, akal dan syari'at saling melengkapi. Akal saja tidak cukup dalam kehidupan moral begitu juga dengan wahyu, maka keduanya harus dipersatukan.<sup>22</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak ini merupakan manifestasi dari ibadah karena ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam bukanlah ritual aneh yang menghubungkan manusia dengan alam ghaib, dengan praktik serta gerakan yang tidak bermakna. Kewajiban-kewajiban yang dibebankan Islam terhadap umatnya adalah latihan spiritual dan moral yang terus diulang-ulang, tujuannya supaya mensucikan diri, terbiasa hidup dengan konsisten menjalankan akhlak mulia.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t), hlm. 16.

<sup>23</sup>Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqu al-Muslim*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1978), hlm. 7.

Menurut Imam Al-Bukhari, akhlak merupakan manifestasi iman. Pengakuan dari keimanan meniscayakan lahirnya perilaku yang tidak bertentangan dengan konsep iman. Sehingga perilaku seperti halnya berbohong, tidak menepati janji, mengkhianati amanah yang diembankan kepadanya, atau keterlaluan dalam menyikapi permusuhan, semua itu merupakan sikap-sikap yang bertentangan dengan karakter iman, sehingga disebut ciri-ciri kemunafikan. Karena itu, pengakuan iman meniscayakan lahirnya akhlak yang mulia.<sup>24</sup>

Antara aqidah, syariah, dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat terpisahkan. Namun, ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Aqidah sebagai konsep atau sistem keyakinan yang bermuatan elemen dasar iman, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Syariah sebagai konsep atau sistem hukum berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem nilai etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh agama. Oleh karena itu, ketiga kerangka

---

<sup>24</sup>Abas Mansur Tamam, *Islamic World View Paradigma Intelektual Muslim*, (Jakarta: Spirit Media Press, 2017), hlm. 42.

dasar tersebut harus terintegrasi dalam diri seorang manusia. Integrasi ketiga komponen tersebut dalam ajaran Islam ibarat sebuah pohon, akarnya adalah aqidah, sementara batang, dahan, dan daunnya adalah syariah, sedangkan buahnya adalah akhlak.<sup>25</sup>

Dapat diartikan bahwa apabila seseorang yang memiliki iman yang kuat, ibadahnya baik maka akan tumbuhlah akhlak yang baik. Karena antara aqidah, syariah, dan akhlak merupakan satu kesatuan. Maka, sudah jelas sekali bahwa akhlak memiliki keterkaitan dengan akidah dan juga ibadah. Antara akidah dan akhlak tidaklah bisa dipisahkan dengan perilaku manusia atau akhlak manusia. Apabila orang yang akidahnya baik, dapat dipastikan jika akhlaknya juga baik. Begitu pula dengan orang yang ibadahnya baik, maka dapat dipastikan juga bahwa orang tersebut memiliki akhlak yang terpuji.

7. Implementasi Metode Pendidikan Akhlak
  - a. Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Keteladanan

---

<sup>25</sup>Salman Al Farisi dan Himam Nasirudin, “Penilaian Akhlaq Al Karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”, *Jurnal Al Fikri*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 83.

Metode keteladanan ini merupakan suatu cara membentuk akhlak manusia dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain, baik berupa ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. Menurut al-Maghribi apabila seorang pendidik benar dalam pengucapan atau perkataannya dan dibuktikan oleh perbuatannya, maka peserta didik akan tumbuh dengan semua prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya, dan mereka meneladani perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan. Oleh karena itu, guru sebagai panutan, harus memberikan contoh hal-hal yang baik terhadap peserta didiknya.<sup>26</sup>

b. Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan

Menurut Imam Al-Ghazali, kepribadian dari seseorang yaitu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Misalnya, apabila manusia itu membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia juga akan menjadi orang yang jahat. Oleh sebab itu, Al-

---

<sup>26</sup>Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), hlm. 119.

Ghazali menganjurkan supaya dalam membina akhlak dilakukan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Begitu pula apabila seseorang menghendaki dirinya menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya berbuat hal-hal yang menjadikan ia memiliki sifat pemurah, hingga hal itu menjadi kebiasaannya yang mendarah daging.<sup>27</sup>

c. Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Pemberian Nasehat

Salah satu metode yang digunakan oleh Lukman al-Hakim dalam mendidik anaknya yaitu melalui nasehat, hal tersebut dapat dilihat dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 13. Menurut Al-Maghribi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan ceramah atau nasehat adalah hendaknya dilakukan secara berulang-ulang karena tabiat manusia itu lupa, hendaknya menggunakan cara yang mudah dipahami dan disesuaikan usia anak didiknya yaitu sesuai daya tangkap dan akalunya,

---

<sup>27</sup>Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), hlm. 120.

hendaknya orang yang memberikan ceramah atau nasehat adalah orang yang bijak dan memiliki ilmu yang cukup untuk mendidik, hendaknya seorang penasehat tidak berbeda antara perkataan dan perbuatannya, kemudian hendaknya ia juga mengajarkan peserta didik untuk menyimak dengan baik dan memperhatikan yang diucapkan. Maka, diperlukan metode ceramah atau nasehat ini dengan cara berulang-ulang supaya dapat membekas pada diri siswa dan mempengaruhi jiwanya, serta tingkah lakunya.<sup>28</sup>

d. Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Hukuman (*punishment*)

Pemberian hukuman merupakan pendekatan pembentukan akhlak mulia yang diberikan efek jera kepada anak atau peserta didik sehingga dengan hukuman tersebut mereka jera tidak mengulangi perbuatan buruk itu lagi. Penerapannya jika pemberian hukuman ini dijadikan salah satu metode dalam membentuk akhlak siswa maka dapat

---

<sup>28</sup>Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak*, (Gresik: Semesta Aksara, 2018), hlm. 121-122.

memberikan respon yang baik bagi perilaku siswa.<sup>29</sup> Misalnya, saat anak berperilaku buruk dan pendidik memberikan hukuman atau ancaman, hal itu dapat memberikan efek terhadap anak untuk mengurangi perilaku buruknya sebab takut terhadap hukuman tersebut. Anak juga perlu dipaksa dalam hal kebaikan, karena terpaksa berbuat baik lebih baik dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Agar penelitian ini dapat diyakini keasliannya, maka perlu adanya penelitian tentang adanya fokus penelitian terkait. Penelitian yang terkait yaitu:

*Pertama*, Diana Safitri (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Kajian Rutin Forum Studi ASWAJA UIN KHAS Jember Tahun 2022*” Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah internalisasi pendidikan akhlak kepada Allah dan kepada sesama dalam program kajian rutin forum studi aswaja UIN KHAS Jember Tahun 2022 Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian

---

<sup>29</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 60.

lapangan (*field research*). Subjek dilakukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

Simpulan dari hasil penelitian ini: 1) Penginternalisasian akhlak kepada Allah dalam program kajian rutin forum studi aswaja berupa husnudhon, syukur, taat, dan ikhlas. hal ini dibuktikan dengan berbagai amal shaleh, ketaatan, dan ibadah kepada Allah dengan ikhlas. 2) penginternalisasian akhlak kepada sesama dalam program kajian rutin forum studi aswaja berupa akhlak kepada guru, orangtua, teman, dan alam. Sedangkan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu pembelajaran, suri tauladan, pembiasaan, dan penegakan peraturan.

Persamaan dan perbedaannya adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak, metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian Diana Safitri lebih menekankan pada internalisasi akhlak kepada Allah dan kepada sesama melalui program tersebut. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan atau proses serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

*Kedua*, Novita Safitri (2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Harapan Jaya Kecamatan Tempuling*” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini satu orang guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Harapan Jaya dikategorikan baik dengan persentase 76,6% yang terletak pada interval 61%-80%. Faktor pendorongnya meliputi dukungan dan motivasi dari orangtua yang mau bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Kemudian faktor penghambatnya yaitu kebiasaan siswa yang tidak bisa diubah, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri. Dengan demikian penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan baik.

Dapat dilihat dari Guru Pendidikan Agama Islam yang memilih metode langsung dan tidak langsung dalam menyampaikan materi akhlak, memberikan nasehat, memberikan teladan yang baik, dan membiasakan pelaksanaan kegiatan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti membaca doa' dan mengucapkan hamdalah.

Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan akhlak dan menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Novita Safitri mengkaji pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peranan guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini mengkaji Pendidikan akhlak melalui program sekolah yaitu Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan atau proses serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui program tersebut.

*Ketiga*, Badzli Dawami (2021) dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Adabul Insan Karya Sayyid 'Usman bin Abdullah bin 'Aqil bin Yahya*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak bagi siswa terhadap guru didalam kitab Adabul Insan karya Sayyid 'Usman bin

Abdullah bin ‘Aqil bin Yahya. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini adalah kualitatif dengan metode pembahasannya menggunakan deskriptif analisis.

Dari hasil analisis mengenai Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Dalam Kitab Adabul Insan fasal ke enam bahwasanya seorang siswa atau murid itu wajib menghormati gurunya (memiliki akhlak yang baik), karena guru itu yang telah mengajarkan ilmu terhadap siswa tersebut, dan dalam kitab tersebut juga di katakan jika seseorang murid memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya, maka sang murid tersebut akan mendapatkan keberkahan ilmu baik di dunia maupun di akhirat dan sebaliknya jika seorang murid tidak memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya maka murid tersebut tidak mendapat keberkahan ilmu yang sudah di ajarkan oleh gurunya. dan dalam fasal delapan di jelaskan pula bahwa seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik ketika mengajar siswa. Agar siswa tersebut bisa memahami apa yang di ajarkan dan mendapatkan ilmu yang baik dan bermanfaat. Dengan demikian, bahwa seorang murid harus memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya dan begitupula seorang guru harus memiliki dan memberikan contoh akhlak yang baik terhadap muridnya, dan bisa memiliki akhlak yang

baik ketika mengajar. karena seorang guru akan menjadi cermin bagi murid ketika dia mengajar muridnya dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik dunia dan akhirat.

Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan akhlak, serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Badzli Dawami mengkaji secara mendalam terkait pendidikan akhlak siswa pada kitab Adabul Insan dan terfokus pada akhlak siswa terhadap guru. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan atau proses serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui program sekolah yaitu program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak dan tidak hanya terfokus pada akhlak siswa terhadap guru, melainkan pada sesama, pada Allah juga. Perbedaan lainnya yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitian.

*Keempat*, Arbawatih (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat Karya Shinta Handini*” Tujuan utama penelitian ini yaitu: 1) Cerita yang terdapat di dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini. 2) Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam Buku Seri Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini.

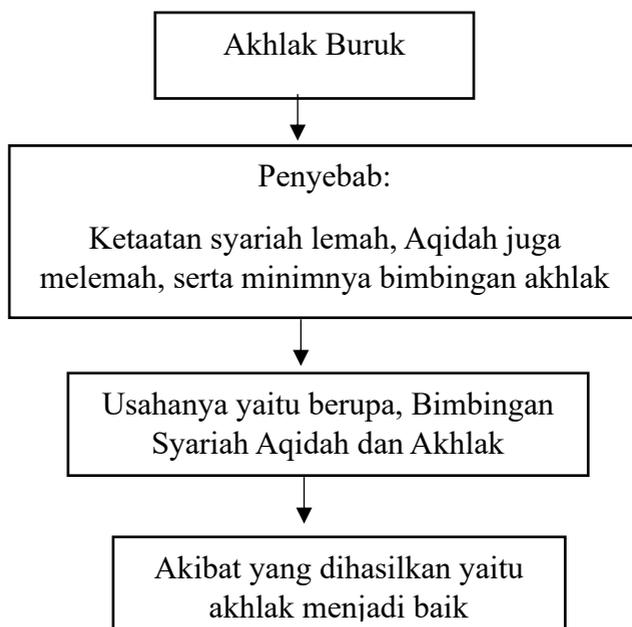
Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) cerita yang terdapat dalam buku seri akhlak anak hebat, yaitu Seri 1 Senangnya Berbagi, Seri 2 Bangganya Berprilaku Jujur, Seri 3 Indahya Berkata Baik, Seri 4 Bahagiannya Saling Menyayangi dan Seri 5 Nikmatnya Bersabar. 2) Pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku seri akhlak anak hebat, yaitu: Pendidikan akhlak berlaku jujur, Pendidikan akhlak kasih sayang, Pendidikan akhlak bersabar.

Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Arbawatih mengkaji Pendidikan akhlak yang ada pada buku seri yang berjudul Akhlak Anak Hebat karya Shinta Handini. Sedangkan penelitian ini mengkaji Pendidikan akhlak melalui program sekolah yaitu Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan atau proses serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak siswa melalui program tersebut. Kemudian, perbedaan yang lain yaitu metode penelitian yang berbeda, penelitian Arbawatih menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini dengan kualitatif deskriptif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta, observasi, dan kajian kepustakaan atau disebut juga alur dari penelitian yang ditulis berupa bagan. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mana data yang diperoleh berasal dari lapangan atau secara langsung dari sumbernya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang disusun dalam rangka mengumpulkan informasi yang dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima akal sehat manusia. Melalui metode ini, akan memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan ini. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami dan mengetahui tentang apa saja yang sebenarnya terjadi menurut realita di lapangan studi pada suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Sekolah ini terletak di jalan Ketileng Indah Raya No. IV, Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Adapun waktu yang ditempuh dalam penelitian dilakukan pada bulan Februari akhir sampai Mei awal 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan para siswa. Subjek penelitian merupakan orang yang dapat dijadikan sebagai informan, yang dapat

---

<sup>3</sup>Rianto Andi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 57.

didefinisikan sebagai orang yang terdapat dalam latar penelitian. Atau dapat diartikan sebagai orang yang mengerti dan dapat memberikan informasi situasi dan kondisi dalam tempat penelitian.<sup>4</sup> Dalam pengambilan informan penulis menggunakan *purposif* atau pengambilan informan berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan penulis. Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memilih subjek penelitian yang sesuai, yaitu mereka yang sudah lama ikut serta dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dalam program yang menjadi kajian penelitian, dan cukup waktu yang untuk menjelaskan informasi tentang kajian penelitian.

Objek penelitian ini yaitu tentang pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Objek penelitian merupakan titik perhatian di dalam suatu penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 78.

seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat dari kepala sekolah, waka kesiswaan, 2 guru, dan 3 siswa, dipilih narasumber guru PAI dan Guru BK yang menjadi pembina dalam kegiatan program ini. Memilih narasumber (siswa) secara acak dengan 1 orang kelas 7, 1 orang kelas 8, dan 1 orang kelas 9. Sumber data primer berasal dari studi-studi yang berhubungan langsung dengan pokok bahasan atau bisa disebut studi lapangan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan perantara. Data primer dapat berupa opini seseorang atau sekelompok orang, pengamatan terhadap suatu item, peristiwa, atau aktivitas.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari buku, *website*, berita *online*, jurnal

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112.

Pendidikan Islam, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak siswa. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Dipublikasikan atau tidak, data sekunder seringkali berupa dokumen sejarah atau laporan yang telah terakumulasi dalam arsip.<sup>6</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap yang tidak didapat dalam data primer atau dapat juga dijadikan sebagai pembandingan.

#### **E. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP 2 Nopember Semarang. Fokus penelitian adalah objek penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Hal ini menjadi penting agar penelitian yang dilakukan tidak meluas pada masalah yang tidak diperlukan dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>6</sup>S. Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 76.

Metode dan pendekatan yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan disebut sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang akurat. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini:

1. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi merupakan teknik atau cara dalam pengumpulan suatu data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung.<sup>7</sup> Dalam hal ini penelitian akan mengamati keluruh aktivitas kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak secara langsung di lapangan yaitu tepatnya di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

---

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan antara pewawancara dengan sumber informasi dengan tujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti.<sup>8</sup> Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan 3 siswa. Dan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data tersebut berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, atau karya-karya monumental

---

<sup>8</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

<sup>9</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

dari seseorang.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan informasi digunakan dengan tujuan meyakinkan penemuan hasil lapangan dengan realitas di lapangan. Pengecekan informasi dilakukan pada dasarnya untuk meyakinkan apakah penelitian yang dilakukan ialah penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, sebuah penelitian dikatakan valid bila benar, pas, ataupun absah sudah bisa menguak ataupun mengukur apa yang sepatutnya dibebankan ataupun diukur melalui uji tersebut:<sup>11</sup>

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Pada penelitian kualitatif yang jadi instrument merupakan peneliti itu sendiri. Keikutsetaan dari peneliti sangat memastikan dalam pengumpulam informasi, tidak hanya diuji dalam kurun waktu yang singkat namun butuh pula terdapat perpanjangan waktu dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>10</sup>Zuhri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm.149.

<sup>11</sup>E. Berlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2018), hlm. 77.

berarti peneliti menambah waktu penelitian hingga pengumpulan informasi dirasa telah cukup. Di lapangan peneliti bisa melaksanakan pengamatan, wawancara dengan informan yang ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas informasi peneliti hanya difokuskan pada pengujian terhadap informasi yang sudah diperoleh. Apabila informasi sudah dicek kembali hingga informasi tersebut telah dikatakan kredibel.

## 2. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan maksudnya ialah meningkatkan keseriusan dalam pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kebenaran data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara sistematis. Untuk meningkatkan ketekunannya yaitu dengan cara membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca akan menambah wawasan bagi peneliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 372-374.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.<sup>13</sup> Tujuan dari triangulasi sebenarnya bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena yang ditemukan, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap fenomena-fenomena yang telah ditemukan.

Ada tiga macam triangulasi yaitu<sup>14</sup>, pertama triangulasi sumber. Adapun cara untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak, maka pengujian keabsahan data yang diperoleh dapat dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan kepada para siswa.

Kemudian yang kedua yaitu, triangulasi teknik. Cara untuk mengecek hasil penelitian

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 178.

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga mendapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Seperti kita mendapatkan data dari wawancara guru, apabila narasumber telah memberikan pendapat dan informasi, sedangkan saat observasi dan dokumentasi terdapat beberapa perbedaan, maka harus melakukan diskusi kepada beberapa sumber tersebut. Manakah data yang paling benar, atau memang benar semua berdasarkan sudut pandang yang berbeda, supaya data yang dihasilkan menjadi data yang kredibel.

#### 4. Kecukupan Referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio visual saat melakukan wawancara mendalam.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis dalam menganalisis pencarian dan transkripsi wawancara, catatan

observasi, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mana data tersebut harus dirampingkan, dipilih yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan, serta membuang data yang tidak penting.<sup>16</sup> Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data. Kemudian terjadi tahap reduksi selanjutnya membuat ringkasan, menelusur tema, sampai membuat catatan kaki. Maka, pada intinya reduksi data terjadi hingga proses penulisan penelitian berakhir. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari para informan, yaitu dari kepala sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, guru SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, dan para siswa SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

---

<sup>15</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

<sup>16</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 165.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>17</sup> Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya atau Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341.

data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup> Simpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan beberapa dari hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh November 2 Semarang.

---

<sup>18</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 171.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Umum SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 1997. Sekolah ini didirikan oleh Bapak H. Sholeh Mulanto, Bapak H. Mundzakir, Bapak Subandono dan lainnya. Mulanya sekolah ini merupakan cabang dari SMP Sepuluh Nopember 1 Semarang yang ada di daerah Wonodri, Semarang. Dinamakan SMP Sepuluh Nopember karena sekolah ini didirikan tepat pada tanggal sepuluh november.

Dulu, di sebelah sekolah ini juga akan didirikan pondok modern dengan tujuan dapat mengajarkan agama di sini. Namun, seiring dibangunnya sekolah ini dan juga masjid, pengagasnya meninggal. Sehingga tidak jadi diteruskan niat pembuatan pondok modern ini.

Dengan adanya cerita sejarah tersebut, sekolah ini meskipun basisnya bukan sekolah madrasah akan tetapi para guru menggiatkan kegiatan-kegiatan

keagamaan di sekolah, supaya antara ilmu umum dan ilmu agamaimbang.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Di dalam suatu Lembaga formal maupun non formal biasanya memiliki visi dan misi yang dibentuk untuk mencapai atau mewujudkan tujuan Pendidikan. Adapun visi dan misi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

### **a. Visi Sekolah**

Di dalam suatu Lembaga formal maupun non formal biasanya memiliki visi dan misi yang dibentuk untuk mencapai atau mewujudkan tujuan Pendidikan. Adapun visi dan misi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

Visi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang adalah “Maju menuju prestasi berdasarkan akhlak mulia”.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Mas’ud, Selaku Kepala Sekolah, Pada 22 Februari 2024, Pukul 12.30 WIB.

<sup>2</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

<sup>3</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

b. Misi Sekolah

Misi dari SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yaitu:

- 1) Mengajar dan membimbing siswa secara efektif sesuai potensinya.
- 2) Membangkitkan semangat untuk maju kepada seluruh komponen sekolah.
- 3) Menggali potensi siswa agar berkembang secara optimal.
- 4) Membimbing dan memberi contoh kepada siswa untuk beribadah.
- 5) Mengembangkan sikap kepribadian yang berakhlakul karimah.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta agama.
- 8) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

**3. Data Guru dan Siswa-Siswi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Jumlah guru di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yaitu 18 guru, dan tenaga kependidikan berjumlah 3, maka jumlah keseluruhan yaitu 21 yang

terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 210 siswa, yang terdiri dari kelas 7 berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas, kelas 8 berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas, dan kelas 9 berjumlah 90 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas.<sup>4</sup>

#### 4. Struktur Organisasi Kepengurusan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang

Berikut ini merupakan struktur organisasi kepengurusan SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

Struktur Kepengurusan SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Mas'ud Ahmad, S.Pd.I.
Wakil Kepala Sekolah	Nur Asiyah, S.Pd.
Waka Kurikulum	Fifi Faryani, S.Pd.
Waka Kesiswaan	Afif Ilmiyawan, S.Pd.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Afif Ilmiyawan, Selaku Waka Kesiswaan SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, Pada 23 April 2024, Pukul 11.00 WIB.

<sup>5</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

Waka Saearan Prasarana Waka Humas	Andi Kristiawan, S.Pd. Marti Widayati, S.Pd. Ritah Setyati, S.Pd.
Bendahara	Anita Pratiwi, S.E.
Dewan Komite	Sholahudin
Staf Tata Usaha	Sri Pudjiastuti, S.Pd.

Guru mata pelajaran di SMP Sepuluh  
Nopember 2 Semarang:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**

Nama-nama Guru Mata Pelajaran

<b>Guru Mata Pelajaran</b>	<b>Nama Guru</b>
Guru PAI	Mas'ud Ahmad, S.Pd.I.
Guru PKN	Dra. Indah Soelistiyani, Mindarti, S,Pd.
Guru Bahasa Indonesia	Marti Widayati, S.Pd., Ritah Setyati, S.Pd.
Guru Bahasa Inggris	Nur Asiyah, S.Pd, Afif Ilmiyawan, S.Pd, Diah Kusumarini, S.Pd.
Guru Matematika	Fifi Faryani, S.Pd.,

---

<sup>6</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

	Tri Rosmadhiyati, S.Pd.
Guru IPA	Aries Wijayanto, S.Pd. Andi Kristiawan, S.Pd.
Guru IPS	Anik Sumaryati, S.Pd., Purwati, A.Md.
Guru Penjas	Ednanda Satria W, S.Pd
Guru Seni Budaya	Retno WahyuningsihS.Pd.
Guru Prakarya	Eli Kusuma Dewi, S.Pd., Tri Romadhiyati, S.Pd.
Guru Bahasa Jawa	Eli Kusuma, S.Pd. Afif Ilmiyawan, S.Pd.
Guru BK	Iki Yusron, S.Pd.

## **5. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam Pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang terdapat juga ekstrakurikuler yang diharapkan dapat menunjang minat dan bakat siswa di sekolah ini. Adapun kegiatan ekstrakurikuler

diantaranya yaitu, pramuka, volley ball, tata boga, bulu tangkis, rebana, dan taekwondo.<sup>7</sup>

## **6. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal penting juga sebagai pendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana termasuk di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Di anatar sarana dan prasarananya yaitu:<sup>8</sup> ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), ruang kelas yang terdiri dari 7 ruang, perpustakaan, kantin, ruang OSIS, laboratorium IPA, ruang BK, masjid 2 lantai, toilet yang berjumlah 10 terdiri dari 2 toilet guru dan 8 toilet siswa, gudang, lapangan olah raga, laboratorium prakarya, dan ruang multimedia.

### **B. Analisis Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak**

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Oleh karena itu

---

<sup>7</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Afif Ilmiyawan, Selaku Waka Kesiswaan SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, Pada 23 April 2024, Pukul 11.20 WIB.

diperlukan pendidikan akhlak untuk siswa, supaya akhlak mereka dapat terdidik dengan baik. Begitu pula di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang juga memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Adapun pelaksanaan pendidikan akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yaitu sebagai berikut:

**1. Perencanaan Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Setiap satuan pendidikan harus menerapkan atau memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Begitu pula di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang juga menerapkan pendidikan akhlak siswa yang diimplementasikan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Adapun perencanaan dari program ini yaitu:

**a. Kebijakan Dasar**

Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan merupakan usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup> Pada pasal 2 juga yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Terdapat juga dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan

---

<sup>9</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1.

<sup>10</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2.

Kesiswaan pada pasal 1 yang berbunyi: Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>11</sup>

Kemudian, berdasarkan visi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yang berbunyi: “Maju menuju prestasi berdasarkan akhlak mulia”.<sup>12</sup> Dan sesuai dengan salah satu misi sekolah yang berbunyi: “Mengembangkan sikap kepribadian yang berakhlakul karimah”.<sup>13</sup>

Berdasarkan dasar hukum dan visi misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, maka sekolah ini mewujudkannya dengan dibentuknya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Program ini untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa supaya terwujudnya siswa yang berprestasi berdasarkan akhlak mulia.

---

<sup>11</sup>Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Pembinaan Kesiswaan*, Pasal 1.

<sup>12</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

<sup>13</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

Pendidikan akhlak yang dilakukan di dalam kelas yaitu melalui kegiatan belajar mengajar pada materi pelajaran yang diajarkan dengan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan pendidikan akhlak yang dilakukan di luar kelas yaitu melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak ini. Sebab, pembelajaran di dalam kelas terlalu singkat, maka sekolah melakukan upaya lain dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswa. Oleh karena itu perencanaannya dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia ini terintegrasikan melalui program tersebut. Jadi, selain di dalam kelas, siswa juga mendapatkan pendidikan akhlak di luar kelas.

b. **Membentuk Struktur Organisasi**

Pengorganisasian dalam perencanaan program ini diperlukan. Sebab untuk menjalankan program ini dibutuhkan beberapa sekelompok orang untuk mewujudkan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak dapat berjalan teratur dan terarah. Dengan memilih koordinator serta petugas lainnya dalam pelaksanaan tersebut. Beberapa

guru terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, seperti yang disampaikan oleh pak Mas'ud selaku guru PAI bahwa:

“Beberapa guru juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sini mbak. Untuk koordinator dalam pelaksanaan pendidikan akhlak itu saya untuk mengkoordinasi kegiatan dan pemberi ide. Kemudian untuk kegiatan ta'lim pagi pembinanya saya tugasnya memberi ceramah. Kegiatan bimbingan akhlak pembinanya pak yusron dan saya tugasnya juga ceramah. Kemudian untuk yang bertugas memberikan punishment kepada siswa adalah pak yusron selaku guru BK. Kemudian ada pengawas dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengawasnya kepala sekolah dan semua guru bertugas mengawasi jalannya kegiatan dan perilaku siswa-siswi”.<sup>14</sup>

Pengorganisasian perlu dilakukan supaya mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan serta dapat mengkoordinir kegiatan secara teratur. Hal ini disampaikan juga oleh pak Yusron selaku guru BK:

“Koordinatornya sendiri dari pak Mas'ud bertugas mengkoordinasi

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Mas'ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

kegiatan, kemudian kegiatan ta'lim pagi pembinanya juga pak Mas'ud bertugas pemberi ceramah. Kegiatan bimbingan akhlak untuk pembinanya saya dan pak Mas'ud tugasnya sama ceramah. Lalu dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sini kan ada punishment untuk siswa yang melakukan perbuatan buruk, itu yang bertugas memberikan punishment guru BK yaitu saya sendiri. Untuk yang bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan ini dari kepala sekolah dan semua guru bertugas mengawasi seluruh kegiatan dan akhlak siswa".<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi, perencanaan pendidikan akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang juga menggunakan sebuah pengorganisasian.

Adapun pengorganisasian dalam pendidikan akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yang melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak yaitu dengan memilih koordinator yang bertugas mengkoordinasi kegiatan yang dijalankan serta pencetus ide-ide dalam pembentukan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Yusron, Selaku Guru BK, Pada 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB.

kegiatan yang ada dalam program tersebut. Pembina kegiatan ta'lim pagi bertugas memberikan ceramah saat kegiatan berlangsung. Pembina bimbingan akhlak juga bertugas sebagai penceramah dalam pendidikan akhlak.

Kemudian guru Bimbingan Konseling bertugas sebagai pemberi *punishment* kepada siswa yang melakukan perbuatan tercela. Kemudian pengawas di sini bertugas mengawasi jalannya kegiatan dan mengawasi perilaku-perilaku siswa. Sehingga dengan adanya pengorganisasian ini program tersebut dapat terorganisir secara baik atau teratur.

## **2. Implementasi Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Proses implementasi Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak dimulai dengan mendeteksi siapa saja di antara peserta didik di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang yang sering bermasalah atau berperilaku menyimpang. Berdasarkan data dari catatan guru Bimbingan Konseling tercatat sekitar 60

siswa yang sering bermasalah.<sup>16</sup> Kasus yang sering terjadi seperti siswa yang sering berkata kotor dan kasar, berbohong, membolos, merokok, terlibat pertikaian dan tidak menghormati guru.<sup>17</sup>

Untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah ini beberapa guru terlibat dalam membimbing akhlak siswa, di antaranya guru Bimbingan Konseling dan guru pembina dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Guru atau pembina tersebut bertugas untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang ini. Dalam proses memberikan bimbingan ini melalui beberapa cara atau strategi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan diantaranya yaitu:

a. Nasehat

Strategi nasehat selalu digunakan dalam pendidikan akhlak di sini. Khususnya pada kegiatan ta'lim pagi dan bimbingan akhlak yang isinya berupa nasehat-nasehat. Nasehat menjadi sangat penting dalam pembentukan

---

<sup>16</sup>Dokumen Bimbingan Konseling SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

<sup>17</sup>Observasi Pada 20 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB.

akhlak siswa. Seperti yang disampaikan oleh pak Mas'ud selaku guru PAI:

“Caranya yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa mbak, ya melalui kegiatan ta’lim pagi, bimbingan akhlak itu, kami memberikan pemahaman tentang bagaimana akhlak terpuji bagaimana akhlak tercela, dan akhlak yang harus diteladani yang harus ada pada diri kita adalah akhlak terpuji, menjauhi akhlak-akhlak tercela. Dan jika seseorang 40 hari tanpa adanya nasehat dalam hidupnya maka hatinya akan terasa mati”<sup>18</sup>

Seseorang sangat memerlukan nasehat di dalam hidupnya, sebagai pengingat serta pencerahan untuk dirinya supaya selalu mengingat ketentuan-ketentuan agama. Pendidikan akhlak yang dilakukan dengan nasehat juga cukup membawa pengaruh untuk siswa. Disampaikan juga oleh pak Yusron selaku guru BK bahwa:

“Caranya dengan memberikan stimulus yaitu berupa rangsangan cara berpikir kepada siswa. Memberikan nasehat-nasehat, pemahaman tentang baik buruknya suatu perilaku atau tindakan

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Mas'ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

yang dilakukan. Contohnya mbak, pacaran itu hal yang mendekati zina yang akan berakibat fatal. Kemudian ada merokok misalnya, siswa diberi pemahaman akan bahaya rokok tersebut. Nasehat ini cukup baik digunakan pembentukan akhlak, karena nasehat dilakukan secara berulang dan akan membekas pada diri siswa”.<sup>19</sup>

Strategi dalam pemberian nasehat ini juga disampaikan oleh Tiara Siswi Kelas 7 bahwa:

“Kegiatan ini isinya ceramah, memberikan nasehat, seperti meneladani sifat Rasulullah, membiasakan berkata jujur, amanah, bertanggung jawab dan adab berpaikan yang sopan, menutup aurat semacam itu”.<sup>20</sup>

Materi atau isi yang disampaikan dalam upaya pendidikan akhlak ini seperti yang terkandung dalam nasehat-nasehat yang dilakukan setiap kegiatan ta'lim pagi dan bimbingan akhlak. Contohnya ketika kegiatan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Bapak Yusron, Selaku Guru BK, Pada 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Tiara, Siswi Kelas 7, Pada 21 Februari 2024, Pukul 13.00 WIB.

bimbingan akhlak guru pembina memberikan ceramah yang berisi nasehat kepada para siswa untuk berkata jujur. Apabila berkata jujur kelak akan mendapatkan imbalan berupa surga yang telah disediakan oleh Allah Swt. untuk orang-orang selalu berkata jujur.<sup>21</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam pemberian nasehat ini menggunakan cara *targhib* yaitu janji dengan iming-iming imbalan atau ganjaran yang akan diperoleh ketika melakukan perbuatan terpuji tersebut.

Materi tersebut menjadi salah satu upaya guru dalam membimbing siswa yang sering berbohong atau tidak berkata jujur kepada guru, teman, orang tua, atau yang lainnya. Materi ini juga dapat menstimulus siswa untuk selalu menerapkan akhlak jujur dalam kehidupannya.

Pemberian nasehat dengan materi yang menggunakan pendekatan *tarhib* juga dilakukan. *Tarhib* yaitu janji berupa ancaman atau siksa yang pedih jika melanggar ketetapan-ketetapan Allah swt. Seperti dalam

---

<sup>21</sup>Observasi Pada 28 Maret 2024, Pukul 07.00 WIB.

kegiatan ta'lim pagi dijelaskan tentang makna dari surat al-Isra' ayat 23 tentang seorang anak yang harus menghormati orang tuanya, serta hadis-hadis tentang kemurkaan Allah tergantung pada murka orang tua. Maka, jadilah orang yang patuh kepada orang tua supaya kita tidak termasuk orang dimurkai atau dibenci oleh Allah Swt.<sup>22</sup>

Materi atau isi nasehat yang disampaikan pada kegiatan ta'lim pagi tersebut menjadi upaya membimbing siswa agar memiliki akhlak patuh dan hormat kepada orang tua serta untuk mengatasi permasalahan siswa yang sering tidak menghormati guru. Sebab, di sekolah guru adalah orang tua bagi siswa jadi dengan adanya materi nasehat tersebut menjadi upaya dalam membimbing siswa agar menghormati orang tua dan guru.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan ceramah atau nasehat adalah hendaknya dilakukan secara berulang-ulang serta karena tabiat manusia itu lupa, hendaknya menggunakan cara yang mudah

---

<sup>22</sup>Observasi Pada 18 Maret 2024, Pukul 12.30. WIB.

dipahami dan disesuaikan usia anak didiknya yaitu sesuai daya tangkap dan akalinya.

Seusia anak SMP ini siswa masih sangat rentan untuk dipengaruhi. Oleh karena itu lebih baik siswa dipengaruhi oleh hal-hal kebaikan dalam dirinya, seperti melalui kegiatan ta'lim pagi dan bimbingan akhlak yang ada di sekolah ini, supaya mereka selalu mendapatkan petunjuk atau nasehat dalam dirinya untuk memiliki akhlak yang terpuji.

b. Keteladanan

Strategi kedua yang dilakukan di sini menggunakan strategi keteladanan. Keteladanan bisa didapatkan dari siapa saja tentunya dari orang-orang yang dilihat memiliki *akhlakul karimah* yang perlu ditiru. Guru juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, guru harus memiliki cara untuk memberikan pemahaman pada siswa supaya memiliki akhlak yang terpuji. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Yusron selaku guru BK:

“Melalui keteladanan itu guru harus menjadi role model di sini mbak. Keteladanan seperti berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik, rendah hati, supaya siswa juga meniru. Sebagai panutan, guru juga harus berhati-hati dalam bertindak, harus memikirkan bahwa dia contoh bagi siswa-siswanya. Seperti guru mencontohkan cara berpakaian yang baik serta menutup aurat. Mencontohkan membatasi antar lawan jenis, dan sebagainya. Mengajarkan siswa meneladani akhlak-akhlak para orang saleh”.<sup>23</sup>

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh pak Mas’ud selaku guru PAI:

“Selanjutnya dengan memberikan teladanan untuk siswa, terutama guru harus jadi panutan yang baik untuk siswa. Oleh karena itu, pada saat kegiatan ini berlangsung, guru juga diwajibkan ikut serta, supaya guru juga mengerti dan menjadi pengingat untuk selalu menjadi teladan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan untuk meneladani akhlak-akhlak Rasulullah. Keteladanan juga sangat berpengaruh, jika kami tidak memberi contoh yang baik, siswa akan meniru. Maka, kami sebagai orang tua kedua bagi siswa, harus bisa

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Yusron, Selaku Guru BK, Pada 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB.

mendidik, menjadi contoh panutan bagi mereka”.<sup>24</sup>

Keteladanan yang diberikan guru di sini misalnya, guru memberikan contoh untuk memiliki akhlak dermawan dengan melalui berinfaq, dan siswa mengikutinya. Seperti guru selalu memberikan contoh cara berpakaian yang sopan serta menutup aurat supaya siswa mengikuti keteladanan tersebut.<sup>25</sup>

Contoh keteladanan ini disampaikan juga oleh Bima siswa kelas 9:

“Keteladanan yang biasanya dilakukan itu berinfaq pada hari jum’at mbak untuk menjadikan kita memiliki akhlak dermawan, keteladanan seperti bapak ibu guru memberi contoh kalau bertemu dengan guru itu harus menyapa dan tersenyum itu menjadikan akhlak rendah hati”.<sup>26</sup>

Upaya mengatasi permasalahan siswa seperti berpacaran, guru memberikan

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak Mas’ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>25</sup>Observasi Pada 22 Maret 2024, Pukul 07.00 WIB.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bima, Siswa Kelas 9, Pada 21 Februari 2024, Pukul 13.00.

keteladanan dalam hal dasar seperti cara guru membatasi diri antara laki-laki dan perempuan, seperti siswa laki-laki yang tidak berjabat tangan dengan guru perempuan, begitupun sebaliknya. Permasalahan siswa yang sering merokok, guru memberikan keteladanan atau contoh dengan tidak merokok di lingkungan sekolah supaya siswa tidak meniru perbuatan gurunya.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk mengatasi siswa yang sering membolos, guru memberikan keteladanan yaitu dengan Bapak dan Ibu guru yang komitmen datang ke sekolah dengan tepat waktu. Rajin mengajar tanpa bolos mengajar dengan alasan yang penting. Dan digantikan guru piket atau penugasan.<sup>28</sup>

Keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Guru sebagai orang tua di sekolah perlu menjadi teladan. Suatu teladan yang baik lebih mudah diterima jika teladan itu muncul dari orang-orang terdekat. Apalagi di usia remaja, mereka masih

---

<sup>27</sup>Observasi Pada 29 April 2024, Pukul 07.00 WIB.

<sup>28</sup>Observasi Pada 19 Maret 2024, Pukul 07.00 WIB.

cenderung meniru hal-hal yang dilihatnya. Oleh karena itu strategi pembentukan akhlak menggunakan keteladanan ini bisa memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa.

c. Pemberian *Punishment*

Strategi lain yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu pemberian hukuman, hal ini disampaikan oleh pak Mas'ud selaku guru PAI:

“Pemberian punishment juga diterapkan di sini mbak. Jadi misalnya ada siswa yang ketahuan melakukan perbuatan buruk itu ada sanksinya. Hukuman itu bisa berupa fisik maupun non fisik.”<sup>29</sup>

Pernyataan di atas disampaikan juga oleh pak Yusron selaku guru BK:

“Untuk hukuman bagi siswa yang berbuat tercela berupa hukuman fisik dan non fisik. Hukuman fisik biasanya siswa disuruh membersihkan toilet, berlari di lapangan, push up, dijemur di lapangan, dan lain-lain. Non fisiknya berupa denda uang, yang mana uang itu nantinya semisal siswa tersebut kekurangan membayar SPP, denda uang

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Mas'ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

tersebut akan dikembalikan untuk menambah biaya SPP”.<sup>30</sup>

Diperkuat juga oleh penjelasan dari Satriyo, salah satu siswa kelas 8:

“Biasanya dari guru BK yang memberi hukuman mbak, berupa denda atau baca istighfar itu yang non fisik, sanksi fisik, seperti dijemur di lapangan, disuruh lari-lari memutar sekolah atau lapangan, membersihkan toilet, naik turun tangga dan lainnya mbak. Biasanya itu ketika ada siswa yang ketahuan merokok, pacaran, atau berbuat yang buruk-buruk mbak. Dari hukuman itu biasanya siswa mulai jera mbak”.<sup>31</sup>

*Punishment* cukup memberikan efek terhadap perubahan perilaku siswa. Ketika siswa diberikan hukuman saat melakukan perbuatan tercela, maka akan memberikan efek jera terhadap siswa tersebut. Berikut ini punishment yang diberlakukan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang:

### **Tabel 4.3**

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Yusron, Selaku Guru BK, Pada 8 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Satriyo, Siswa Kelas 8, Pada 21 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB.

## Daftar Punishment Siswa

<b>Kesalahan/Perbuatan Buruk</b>	<b>Punishment</b>
Berkata Kasar dan Kotor	Membaca Istighfar
Berbohong	Membaca Istighfar
Membolos	Membersihkan toilet/sesuai perintah guru yang memberi hukuman Diberi surat keterangan dari BK
Merokok	Didenda uang 10 ribu dan berlaku kelipatan jika mengulanginya
Perbuatan-perbuatan buruk lain	Membersihkan halaman sekolah/push up/ hukuman lain sesuai perintah gurunya

Guru yang bertugas memberikan *punishment* pada siswa di sini yaitu guru BK (Bimbingan dan Konseling). Dari *punishment* ini, mulanya siswa akan terpaksa untuk

berbuat kebaikan karena takut jika mendapat hukuman, dalam artian dia melakukan itu tidak murni dari keinginan dirinya. Namun, hal tersebut dapat menjadikan siswa melakukan perbuatan terpuji secara berulang meskipun awalnya disebabkan rasa takut terkena hukuman. Tetapi lambat laun dia pasti akan melakukan perbuatan terpuji dan pada keterpaksaan akibat dari kebiasaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sini yaitu menggunakan strategi nasehat, strategi keteladanan, serta strategi pemberian *punishment*. Dengan menggunakan perpaduan strategi, tidak hanya satu strategi saja yang digunakan. Maka, proses pendidikan akhlak yang dilakukan akan berjalan lebih efektif. Sebab, apabila strategi satu tidak dapat membentuk akhlak terpuji siswa, maka dapat dengan strategi lain yang bisa membentuk akhlak siswa.

### **3. Evaluasi Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang**

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu objek, program, atau kebijakan yang dilakukan. Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak juga terdapat evaluasinya. Seperti yang disampaikan oleh pak Yusron selaku guru BK:

“Untuk penilain dalam pendidikan akhlak terhadap siswa di sini hanya menggunakan observasi dari bapak ibu guru saja mbak, jadi tidak ada instrumen khusus yang dibuat untuk menilai akhlak siswa, hanya pengamatan guru setiap harinya saja”.<sup>32</sup>

Disampaikan juga oleh pak Mas’ud selaku guru PAI saat wawancara bahwa:

“Penilaian terhadap akhlak siswa di sini kami biasanya masih menggunakan penilaian dengan observasi setiap harinya saja mbak, pengamatan yang dilakukan oleh bapak ibu guru, khususnya wali kelas terhadap akhlak

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Mas’ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

siswa, untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di setiap harinya”.<sup>33</sup>

Dari data yang didapatkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian akhlak terhadap siswa di sini dalam pelaksanaan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak yaitu hanya menggunakan cara penilaian dengan observasi atau pengamatan saja.

Penilaian berdasarkan pengamatan guru ini termasuk ke dalam salah satu jenis penilaian autentik. Dengan melakukan pengamatan oleh semua guru terutama kepala sekolah, maka akan mendapatkan informasi serta gambaran terhadap akhlak siswa. Penilaian akhlak ini dimasukkan ke dalam penilaian sikap juga dalam bentuk raport siswa. Adapun kriteria penilaiannya yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang) dengan interval nilainya yaitu 91-100 untuk predikat nilai A, 81-90 untuk predikat nilai B, 71-80 untuk predikat nilai C, dan kurang dari 71 untuk predikat nilai D.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Mas'ud, Selaku Guru PAI, Pada 29 April 2024, Pukul 09.00 WIB.

<sup>34</sup>Dokumen SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang.

Evaluasi terhadap program ini juga dilakukan setiap akhir semester yang dilakukan oleh kepala sekolah atau koordinator dari program ini melalui rapat.

Penilaian ini sudah cukup efektif, namun kurang menjangkau secara keseluruhan. Dan pada penilaiannya tidak menggunakan panduan atau instrumen secara tertulis, hanya menggunakan penglihatan dan ingatan, maka akan kurang menjangkau secara keseluruhan.

### **C. Keterbatasan Penulisan**

Peneliti menyadari bahwa dalam satu penelitian pasti ada keterbatasannya, hambatan, atau kendala. Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, namun masih ada keterbatasannya. Adapun Keterbatasan yang peneliti hadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya di lakukan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang. Sehingga ada kemungkinan hasil penelitian dapat berbeda jika dilakukan di tempat yang lain. Serta lokasi penelitian yang lumayan jauh dari tempat tinggal peneliti.

2. Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti waktunya sekitar kurang lebih 2 bulan. Dan Mungkin bisa saja observasi yang dilakukan masih kurang karena hanya terbatas waktu penelitian tersebut. Namun, hasil penelitian ini masih cukup akurat karena didukung dengan wawancara dan dokumentasi juga.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam menulis karya ilmiah atau skripsi ini dibutuhkan ilmu serta wawasan yang luas. Oleh karena itu penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencari dan menggali wawasan pengetahuan terkait topik yang diambil. Tetapi demikian peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak jauh dari kesalahan dan kekurangan kemampuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan analisis data pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan, pelaksanaan pendidikan akhlak siswa melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak meliputi: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Perencanaan berupa menyusun kebijakan dasar yang mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003, Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 serta berpijak pada visi misi sekolah, dan menyusun struktur pengorganisasian yang berisi pendelegasian tanggung jawab pelaksanaan program yang terdiri dari koordinator, pembina kegiatan ta'lim dan kegiatan bimbingan akhlak, guru Bimbingan Konseling, dan pengawas. Implementasinya dengan mendeteksi peserta didik yang berperilaku menyimpang atau bermasalah, menentukan guru yang membimbing pendidikan akhlak siswa, kemudian strategi dalam pembentukan akhlak siswa melalui nasehat, keteladanan, dan *punishment*. Kemudian evaluasi dengan menggunakan observasi penilaian autentik yang dimanifestasikan ke dalam nilai sikap pada raport.

## **B. Saran**

Berikut merupakan saran bagi penelitian diatas, hal ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain:

1. Bagi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, perlu mematangkan kembali proses pelaksanaan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Semoga program ini tetap berjalan dan lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi pendidik SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, perlu meningkatkan lagi pendidikan akhlak di sini, supaya peserta didik bisa menjadi lulusan yang berprestasi berdasarkan akhlak mulia sesuai visi misi sekolah.
3. Bagi peserta didik SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang, perlu memperkuat akhlak terpuji pada diri kalian sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman. Teruslah berperilaku baik di manapun berada agar kalian bisa diterima semua orang. Memiliki ilmu (pintar) saja tidak cukup harus diimbangi dengan *attitude* yang bagus. Tanamkan pada diri kalian pendidikan-pendidikan akhlak yang telah kalian dapatkan di sekolah ini serta implementasikan di kehidupan saat ini dan seterusnya.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dalam proses pembuatan skripsi penulis dengan penuh kesungguhan serta diiringi usaha dan doa sesuai kemampuan penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Maka, dengan rendah hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini agar kedepannya lebih baik dalam pembuatan karya ilmiah. Semoga skripsi ini bisa dibuat rujukan atau sumbangan pikiran yang berharga bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Afif, Nur dan Ansor Bahary. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia. 2020.
- Al Farisi, Salman dan Himam Nasirudin. "Penilaian Akhlaq Al Karimah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo". *Jurnal Al Fikri*. Vol. 5, No. 1. 2022.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Khuluqu al-Muslim*. Kairo: Maktabah Wahbah. 1978.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH. 2016.
- Amri, Muhammad dkk. *Aqidah Akhlak*. Gresik: Semesta Aksara. 2018.
- Andi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit. 2005.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak (Konsep, Strategi, dan Aplikasi)*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media. 2023.
- Bahrudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS. 2015.
- Berlian, E. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. 2018.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press. 2001.

- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasbulah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Puskira Mitra Jaya. 2021.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin Juz III*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. t.t.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S. al-Ahzab/33*. Garut: CV Penerbit J-ART. 2018.
- Kompas. "Kronologi Siswa SMP di Lamongan Aniaya Guru dengan Golok Sempat Lempar Kursi ke Korban". <https://surabaya.kompas.com/read/2023/11/16/160600878/kronologi-siswa-smp-di-lamongan-aniaya-guru-dengan-golok-sempat-lempar>. 2023.
- Kompas. "Kronologi Siswa MA Bacok Guru di Demak Saat Korban Jaga Ujian". <https://regional.kompas.com/read/2023/09/26/070000078/kronologi-siswa-ma-bacok-guru-di-demak-saat-korban-jaga-ujian-sempat>. 2023.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga. 2011.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2010.
- Nur, S. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008. *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Pasal 1.
- Radar Semarang. “Marak Kasus Tawuran di Semarang Pelajar SMP Bersenjata Tajam Saling Serang Tertangkap CCTV di Perumahan Bangetayu Baru”.  
<https://radarsemarang.jawapos.com/semarang/723438129/marak-kasus-tawuran-di-semarang-pelajar-smp-bersenjata-tajam-saling-serang-tertangkap-cctv-di-perumahan-bangetayu-baru?page=1>. 2023.
- Ritonga, Asnil Aidah. *Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- S., Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Tamam, Abas Mansur. *Islamic World View Paradigma Intelektual Muslim*. Jakarta: Spirit Media Press. 2017.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 3.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1. ayat (1).
- Yaljan, Miqdad. *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Terlupakan)*. Yogyakarta: Pustaka Fahima. 2003.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Zulkifli dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf (Jalan Meluruskan Diri)*. Yogyakarta: Kalimedia. 2018.

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

- A. Instrumen wawancara kepala sekolah
1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang?
  2. Siapakah pendirinya?
  3. Apa saja visi dan misinya?
  4. Sejak kapan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak diterapkan di sekolah ini?
  5. Apa latar belakang dibentuknya program tersebut?
  6. Apa tujuan dari dibentuknya program tersebut?
  7. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut?
- B. Instrumen wawancara guru
1. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk akhlak yang baik kepada siswa?
  2. Apakah ada program khusus yang dapat menunjang terbentuknya akhlak yang baik?
  3. Mengapa program tersebut dianggap efektif dalam membentuk akhlak siswa?
  4. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan program tersebut untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa?

5. Apa saja isi atau kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak itu?
6. Apakah seluruh siswa dengan tertib mengikuti semua kegiatan yang ada dalam program tersebut?
7. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?
8. Apa saja faktor penghambat dari implementasi program itu?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi program tersebut?
10. Penilaian akhlak siswa menggunakan apa?
11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Narasumber : Mas'ud Ahmad, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 22 Februari 2024

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang?

Jawab: SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang berdiri sejak tahun 1997 mbak. Pendirinya yaitu Bapak H. Sholeh Mulanto, Bapak H. Mundzakir, Bapak Subandono dan lainnya. Dulu ini sekolah cabang dari SMP Sepuluh Nopember 1 Semarang yang ada di daerah Wonodri, Semarang. Diberi nama SMP Sepuluh Nopember karena didirikan pada tanggal sepuluh november begitu. Dulu, di sebelah sekolah ini juga akan didirikan pondok modern dengan tujuan dapat mengajarkan agama di sini. Tapi, pengagasnya meninggal, sehingga tidak jadi diteruskan niat pembuatan pondok modern ini. Meskipun SMP ini basisnya bukan sekolah madrasah akan tetapi para guru menggiatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, supaya antara ilmu umum dan ilmu agamaimbang.

2. Siapakah pendirinya?

Jawab: Pendirinya ya itu tadi mbak diantaranya Bapak H. Sholeh Mulanto, Bapak H. Mundzakir, Bapak Subandono dan banyak lagi.

3. Apa saja visi dan misinya?

Jawab: untuk visi, sekolah ini visinya adalah Maju menuju prestasi berdasarkan akhlak mulia. Sedangkan misinya ada 8 diantaranya, Mengajar dan membimbing siswa secara efektif sesuai potensinya, Membangkitkan semangat untuk maju kepada seluruh komponen sekolah, Menggali potensi siswa agar berkembang secara optimal, Membimbing dan memberi contoh kepada siswa untuk beribadah, Mengembangkan sikap kepribadian yang berakhlakul karimah, Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya, Mengembangkan pribadi yang cinta agama, Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

4. Sejak kapan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak diterapkan di sekolah ini?

Jawab: Program ini awalnya dirancang mulai tahun sekitar 2005, namun secara bertahap, mulai dari BTQ, salat berjamaah, bimbingan akhlak dan seterusnya. Hingga saat ini secara istiqomah menjalankan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.

5. Apa latar belakang dibentuknya program tersebut?

Jawab: Latar belakangnya ya mbak, dulu itu banyak siswa yang sekolah disini, masuk ke sekolah sini banyak sekali yang belum bisa membaca al-Qur'an, serta perilaku atau tingkahnya juga kurang tertata, akhlaknya perlu diberikan bimbingan atau arahan.

Dulu bahkan beberapa siswa ada yang jadi anak *punk* itu mbak. Jadi dengan adanya fenomena seperti itu, kami berusaha membuat program yang bisa menunjang pendidikan akhlak siswa khususnya.

6. Apa tujuan dari dibentuknya program tersebut?

Jawab: Tujuannya untuk memberi arahan, membimbing siswa taat beribadah, beriman serta memiliki berakhlak mulia sesuai visi sekolah ini. Kegiatan dan pembiasaan dalam program itu sangat diperlukan bagi siswa di sini mbak. Sebab, pendidikan agama anak kota, khususnya di daerah sini sangat jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada di daerah-daerah agamis, seperti daerah Mraggen Demak, atau daerah Tuban rumah mbak sendiri. Siswa di sini perlu adanya bimbingan di sekolah, jika hanya mengandalkan pembelajaran gama atau PAI di kelas sangat tidak cukup, maka perlu adanya kegiatan-kegiatan keagamaan serta pembiasaan akhlak di luar kelas.

7. Siapa saja yang dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab: semua guru dan semua siswa dilibatkan dalam program ini mbak. Guru-guru juga semuanya mengikuti seluruh kegiatan yang ada di program ini.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Narasumber : Mas'ud Ahmad, S.Pd.I (Guru PAI)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 29 April 2024

1. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk akhlak yang baik kepada siswa?

Jawab: Caranya yaitu dengan memberikan nasehat kepada siswa mbak, ya melalui kegiatan ta'lim pagi, bimbingan akhlak itu, kami memberikan pemahaman tentang bagaimana akhlak terpuji bagaimana akhlak tercela, dan akhlak yang harus diteladani yang harus ada pada diri kita adalah akhlak terpuji, menjauhi akhlak-akhlak tercela. Dan jika seseorang 40 hari tanpa adanya nasehat dalam hidupnya maka hatinya akan terasa mati. Selanjutnya dengan memberikan teladanan untuk siswa, terutama guru harus jadi panutan yang baik untuk siswa. Oleh karena itu, pada saat kegiatan ini berlangsung, guru juga diwajibkan ikut serta, supaya guru juga mengerti dan menjadi pengingat untuk selalu menjadi teladan. Dalam kegiatan ini juga disampaikan untuk meneladani akhlak-akhlak Rasulullah. Keteladanan juga sangat berpengaruh, jika kami tidak memberi contoh yang baik, siswa akan meniru. Maka, kami sebagai orang tua kedua bagi siswa, harus bisa mendidik, menjadi contoh panutan bagi mereka. punishment juga diterapkan di sini mbak. Jadi misalnya ada siswa yang ketahuan

melakukan perbuatan buruk itu ada sanksinya. Hukuman itu bisa berupa fisik maupun non fisik.

2. Apakah ada program khusus yang dapat menunjang terbentuknya akhlak yang baik?

Jawab: Iya ada mbak, program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak, memang program itu dikhususkan untuk melatih siswa beribadah, dan membimbing akhlak siswa.

3. Mengapa program tersebut dianggap efektif dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Dianggap efektif karena dalam program itu sebagian besar berupa nasehat yang mana nasehat itu pasti bermanfaat mbak. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi jika seseorang 40 hari tanpa adanya nasehat dalam hidupnya maka hatinya akan terasa mati. Oleh karena itu ini sangat efektif untuk membentuk akhlak siswa. Disamping itu juga dengan metode yang lain seperti pemberian hukuman, serta dengan keteladanan guru dijadikan panutan yang baik untuk siswanya.

4. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan program tersebut untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa?

Jawab: Sebelumnya kami membuat perencanaan terlebih dahulu mbak seperti merencanakan pengampu yang akan mengisi kegiatan atau memilih guru yang berkompeten yang sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam kegiatan, kemudian menyusun jadwal kegiatan, mempersiapkan bukunya, dan mempersiapkan

metode yang akan digunakan, memilih metode apa saja yang cocok digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Saat ini sudah ada beberapa kegiatan dalam program ini mbak, namun yang terfokus pada akhlak khususnya itu pada kegiatan ta'lim pagi dan ada bimbingan akhlak. Pelaksanaannya pertama-tama kita mensosialisasikan program kita kepada orang tua murid saat pertemuan wali murid, menjelaskan tujuan dibentuknya program ini. Supaya orang tua juga mengetahui adanya program ini, selain itu kita sampaikan juga kepada guru dan siswa. Program ini tujuannya untuk memberi arahan, membimbing siswa taat beribadah, beriman, serta berakhlak mulia sesuai visi sekolah. Melihat fenomena yang ada siswa membutuhkan bimbingan akhlak dan pembiasaan baik yang lain. Oleh karena itu sasaran dibentuknya program ini ya siswa keluar dari SMP ini bisa menerapkan akhlak-akhlak yang telah diajarkan di sekolah. Tidak hanya akhlak tapi juga lancar membaca al-Qur'an dan taat beribadah. Sebagian besar dari kegiatan ta'lim dan bimbingan akhlak itu ceramah mba, jadi ceramah atau pemberian nasehat dengan mengutip ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang penyampaiannya dengan cara targhib, selain dengan targhib, ceramah yang disampaikan juga dengan cara tahrib mbak dengan mengutip ayat al-Qur'an dan hadis-hadis.

5. Apa saja isi atau kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak itu?

Jawab: Ada beberapa kegiatan dalam program ini mbak, di antaranya itu ada ta'lim pagi setiap hari senin, salat dhuha, salat berjamaah setiap hari yaitu salat dhuhur, ashar, dan salat jum'at, lalu ada juga BTQ dan hafalan setiap hari selasa, sedangkan untuk bimbingan akhlak setiap hari menjelang dhuhur.

6. Apakah seluruh siswa dengan tertib mengikuti semua kegiatan yang ada dalam program tersebut?

Jawab: Semua siswa tertib mengikuti semua kegiatannya, karena kami memang mewajibkan kegiatan-kegiatan tersebut supaya siswa terbiasa.

7. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Jelasnya ada mbak, dibandingkan di awal hingga saat ini siswa ada perubahan sikap, misalnya tumbuhnya sikap rendah hati efek dari pemberian keteladanan senyum, salam, sapa yang diajarkan bapak ibu guru. Kemudian akhlak sabar, rajin beribadah yang mana ini termasuk akhlak manusia kepada Allah, dan banyak lagi.

8. Apa saja faktor penghambat dari implementasi program itu?

Jawab: Berasal dari orang tua yang tidak mendukung atau memotivasi anaknya misalnya di sekolah anak sudah diajarkan sedemikian rupa akan tetapi di rumah orang tua malah tidak sholat, bicara kotor dan lain sebagainya jadi anak akan terpengaruh juga, kemudian faktor dalam diri siswa yang malas

untuk mengikuti semua kegiatan sehingga terkadang membuat alasan yang cenderung berbohong.

9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi program tersebut?

Jawab: Faktor pendukungnya ada dari tenaga pendidik tentunya mbak, para guru yang juga membantu dalam pelaksanaana program ini, kemudian fasilitas yang memadai, kemudian dukungan orang tua juga yang antusias dengan adanya program ini.

10. Penilaian akhlak siswa menggunakan apa?

Jawab: Penilainnya kami hanya menggunakan observasi setiap harinya saja mbak, kalau untuk kegiatan yang BTQ baru ada jurnalnya.

11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

Jawab: Sanksi tentunya ada mbak, biasanya berupa denda uang, kalau tidak benar sholatnya disuruh mengulangi lagi, dihukum fisik.

12. Bagaimana pengorganisasian dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di sini?

Jawab: Beberapa guru juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sini mbak. Untuk koordinator dalam pelaksanaan pendidikan akhlak itu saya untuk mengkoordinasi kegiatan dan pemberi ide. Kemudian untuk kegiatan ta'lim pagi

pembinanya saya tugasnya memberi ceramah. Kegiatan bimbingan akhlak pembinanya pak yusron dan saya tugasnya juga ceramah. Kemudian untuk yang bertugas memberikan punishment kepada siswa adalah pak yusron selaku guru BK. Kemudian ada pengawas dalam pelaksanaan kegiatan ini, pengawasnya kepala sekolah dan semua guru bertugas mengawasi jalannya kegiatan dan perilaku siswa-siswi

13. Bagaimana pengawasan untuk pendidikan akhlak siswa melalui program tersebut?

Jawab: Dalam pengawasan untuk mengontrol akhlak siswa yang terlibat tentunya kepala sekolah, waka kesiswaan, BK dan semua guru mbak. Pengawasannya dilakukan setiap hari, dan ketika mendapati siswa melakukan perbuatan kurang baik langsung kami panggil untuk diberi pengertian, nasehat, dan juga hukuman jika dia melakukan berulang kali.

## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Narasumber : Iki Yusron, S.Pd  
Tempat : Depan Ruang kelas  
Tanggal Wawancara : 8 Mei 2024

1. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk akhlak yang baik kepada siswa?

Jawab: Caranya dengan memberikan stimulus yaitu berupa rangsangan cara berpikir kepada siswa. Memberikan nasehat-nasehat, pemahaman tentang baik buruknya suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan. Contohnya mbak, pacaran itu hal yang mendekati zina yang akan berakibat fatal. Kemudian ada merokok misalnya, siswa diberi pemahaman akan bahaya rokok tersebut. Nasehat ini cukup baik digunakan pembentukan akhlak, karena nasehat dilakukan secara berulang dan akan membekas pada diri siswa. Melalui keteladanan itu guru harus menjadi role model di sini mbak. Keteladanan seperti berpakaian yang baik, bertutur kata yang baik, rendah hati, supaya siswa juga meniru. Sebagai panutan, guru juga harus berhati-hati dalam bertindak, harus memikirkan bahwa dia contoh bagi siswa-siswanya. Seperti guru mencontohkan cara berpakaian yang baik serta menutup aurat. Mencontohkan membatasi antar lawan jenis, dan sebagainya. Mengajarkan siswa meneladani akhlak-akhlak para orang saleh. Untuk hukuman bagi siswa yang berbuat tercela

berupa hukuman fisik dan non fisik. Hukuman fisik biasanya siswa disuruh membersihkan toilet, berlari di lapangan, push up, dijemur di lapangan, dan lain-lain. Non fisiknya berupa denda uang, yang mana uang itu nantinya semisal siswa tersebut kekurangan membayar SPP, denda uang tersebut akan dikembalikan untuk menambah biaya SPP.

2. Apakah ada program khusus yang dapat menunjang terbentuknya akhlak yang baik?

Jawab: Iya ada. Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak itu.

3. Mengapa program tersebut dianggap efektif dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Program ini dianggap sudah efektif karena berkesinambungan mbak, dalam program itu kegiatan didalamnya dilakukan secara terus menerus, adanya pembiasaan, serta nasehat yang didapatkan setiap hari. Maka, seperti teori perilaku bahwa perilaku itu harus terus menerus dilakukan supaya ada efek pada diri seseorang. Jadi, apabila siswa dibiasakan dengan akhlak yang baik akan ada efek pada siswa tersebut berbuat baik selalu begitu mbak.

4. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan program tersebut untuk memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa?

Jawab: Sebelum ke tahap pelaksanaan, kami membuat perencanaan terlebih dahulu mbak, yaitu yang pertama memilih

guru pengampu yang akan mengisi kegiatan, yang kedua menyusun jadwal kegiatan, memilih metode juga yang cocok digunakan. Pelaksanannya dimulai dengan sosialisasi program kepada orang tua, guru, dan siswa. Penjabaran tujuan dan sasaran. Untuk sasaran program ini adalah siswa lulus dari SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang dapat memiliki akhlak mulia, menerapkan di kehidupan sehari-hari serta dapat lancar membaca al-Qur'an dan ibadahnya bagus. Kegiatan ta'lim dan bimbingan akhlak sebagian besar berisi ceramah, ceramahnya menggunakan pendekatan targhib dan tarhib.

5. Apa saja isi atau kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak itu?

Jawab: Untuk kegiatannya itu ada setiap senin ta'lim pagi, kemudian BTQ setiap Selasa, Rabu, Kamis, ada lagi bimbingan akhlak setiap menjelang dhuhur, salat dhuha, pembiasaan salat berjama'ah dan pembacaan asmaul husna. Adapun isi dari kegiatannya itu memberikan nasehat, ceramah untuk berperilaku baik, memberikan pengertian bahwa jangan melakukan hal fatal jika sudah tahu efeknya. Misalnya membully jika sudah tahu efeknya bisa fatal terhadap orang yang dibully jangan dilakukan itu suatu akhlak yang buruk harus dibenahi.

6. Apakah seluruh siswa dengan tertib mengikuti semua kegiatan yang ada dalam program tersebut?

Jawab: Oh tentu iya tertib mbak. Karena ini memang diwajibkan, dan jika ada yang terlambat pun tetap harus menyusul mengikutinya.

7. Apakah ada perubahan yang signifikan setelah adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Perubahan signifikan ada tentunya, seperti munculnya sikap rendah diri, sopan santun, taat beribadah yang termasuk akhlak kepada Allah, dermawan seperti itu.

8. Apa saja faktor penghambat dari implementasi program itu?

Jawab: Tantangan yang berasal dari lingkungan keluarganya, kedua bisa dari pengaruh teman-temannya, kemudian ketiga dari dirinya sendiri.

9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dari implementasi program tersebut?

Jawab: Faktor pendukungnya ada dari pihak orang tua yang memberikan dukungan, tenaga pendidik yang ikut serta mensukseskan program ini, kemudian bekerja sama juga dengan saya sebagai guru BK dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa-siswa yang perilakunya kurang baik tersebut mbak.

10. Penilaian akhlak siswa menggunakan apa?

Jawab: Penilainnya hanya menggunakan observasi dari bapak ibu guru, jadi tidak ada instrumen khususnya mbak.

11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

Jawab: Kalau untuk hukuman atau sanksi ini biasanya denda berupa uang misalnya merokok satu kali denda 10 ribu begitu kelipannya, ada juga berupa fisik yaitu berlari memutar lapangan, membersihkan sekolah.

12. Bagaimana pengorganisasian dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di sini?

Jawab: Pengorganisasiannya tentu ada mbak supaya program yang berjalan dapat terlaksana secara teratur dan mudah terkoordinir. Koordinatornya sendiri dari pak Mas'ud bertugas mengkoordinasi kegiatan, kemudian kegiatan ta'lim pagi pembinanya juga pak Mas'ud bertugas pemberi ceramah. Kegiatan bimbingan akhlak untuk pembinanya saya dan pak Mas'ud tugasnya sama ceramah. Lalu dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sini kan ada punishment untuk siswa yang melakukan perbuatan buruk, itu yang bertugas memberikan punishment guru BK yaitu saya sendiri. Untuk yang bertugas sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan ini dari kepala sekolah dan semua guru bertugas mengawasi seluruh kegiatan dan akhlak siswa

13. Bagaimana pengawasan untuk pendidikan akhlak siswa melalui program tersebut?

Jawab: Untuk controlling di sini melibatkan kepala sekolah pastinya mbak. Kepala sekolah wajib untuk memberikan pengawasan. Selain itu ada waka kesiswaan, guru BK, dan semua

guru. Jika guru lain mendapati siswa melakukan perbuatan menyimpang akan melapor kepada BK atau kepala sekolah

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Narasumber : Bapak Afif Ilmiyawan, S.Pd. (Waka Kesiswaan)

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 23 April 2024

1. Sejak tahun berapa sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang ini didirikan?

Jawab: berdirinya atau mulai beroperasi itu sejak tahun 1997.

2. Berapakah jumlah data guru dan tenaga kependidikan di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang secara keseluruhan?

Jawab: jumlah guru itu ada 18 dan 3 tenaga kependidikan

3. Berapa jumlah data peserta didik di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang?

Jawab: jumlah siswa keseluruhan 210 siswa, kelas 7 ada 60 siswa dibagi 2 kelas, kelas 8 ada 60 siswa yang dibagi 2 kelas, dan kelas 9 ada 90 siswa dibagi 3 kelas.

4. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

Jawab: pramuka, volley ball, tata boga, bulu tangkis, rebana, dan taekwondo.

5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?

Jawab: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas 7 ruang, perpustakaan, kantin, ruang OSIS, laboratorium IPA, ruang BK, masjid 2 lantai, toilet yang berjumlah 10 terdiri dari 2 toilet guru dan 8 toilet siswa, gudang, lapangan olah raga, laboratorium prakarya, dan ruang multimedia.

## **LAMPIRAN II**

## **PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

1. Apakah disini ada program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?
2. Apakah kamu setuju dengan adanya program tersebut?
3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam program tersebut?
4. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan-kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?
5. Apakah kamu pernah tidak mengikuti kegiatan yang ada dalam program tersebut?
6. Apa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa?
7. Menurut kamu, perilaku atau akhlak buruk yang sering dilakukan oleh siswa disini apa saja?
8. Bagaimana sikap kamu ketika ada temanmu yang berperilaku buruk?
9. Sejauh ini, perilaku buruk apa yang pernah kamu lakukan?
10. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?
11. Menurut kamu, akhlak baik apa yang sering dilakukan teman-temanmu?
12. Menurut kamu, apakah ada perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa dengan adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak ini?

## **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Narasumber : Tiara (Kelas 7)

Tempat : Masjid

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024

1. Apakah disini ada program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Ada mbak

2. Apakah kamu setuju dengan adanya program tersebut?

Jawab: Setuju, karena program itu bisa membuat siswa disiplin dalam beribadah dan memiliki akhlak yang terpuji.

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam program tersebut?

Jawab: Kegiatannya itu ada ta'lim pagi, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah sekaligus bimbingan akhlak, lalu ada BTQ, pembacaan asmaul husna.

4. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan-kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Saya mengikuti semua, karena diwajibkan mbak.

5. Apakah kamu pernah tidak mengikuti kegiatan yang ada dalam program tersebut?

Jawab: Pernah tidak ikut kegiatannya itu sekali seingat saya.

6. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Pelaksanaannya dengan sosialisasi program setiap awal ajaran baru, terus ada penyampaian tujuan program juga. Kegiatan yang berkaitan dengan akhlak pada program ini itu ada

dalam kegiatan ta'lim pagi, dilaksanakan setiap hari senin mbak dalam kegiatan ini isinya ceramah, memberikan nasehat, seperti meneladani sifat Rasulullah, membiasakan berkata jujur, amanah, bertanggung jawab dan adab berpaikan yang sopan, menutup aurat semacam itu. Yang bimbingan akhlak itu dilaksanakan menjelang salat dhuhur setiap hari. kemudian ada pemberian hukuman jika ketahuan melakukan perbuatan tidak baik atau akhlak tercela, seperti berkata kasar disuruh istighfar.

7. Apa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Nasehat atau ceramah, biasanya sebelum sholat dhuhur itu Bapak guru ceramah dan memberi nasehat kepada kita supaya selalu menjauhi perbuatan tercela dan melakukan perbuatan yang baik, kemudian ada juga hukuman.

8. Menurut kamu, perilaku atau akhlak buruk yang sering dilakukan oleh siswa disini apa saja?

Jawab: Berbicara kotor mbak biasanya yang sering itu, terus ada juga membolos, membully, riya'.

9. Bagaimana sikap kamu ketika ada temanmu yang berperilaku buruk?

Jawab: Biasanya tak nasehatin mbak tapi kalau dianya gak mendengarkan ya sudah tak biarkan, karena kadang kalau dinasehatin marah.

10. Sejauh ini, perilaku buruk apa yang pernah kamu lakukan?

Jawab: Berkata kotor, menggunjing

11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

Jawab: Ada mbak, kalau gak disuruh bayar atau denda ya dihukum fisik

12. Menurut kamu, akhlak baik apa yang sering dilakukan teman-temanmu?

Jawab: Membantu teman yang membutuhkan bantuan, terus menolong

13. Menurut kamu, apakah ada perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa dengan adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak ini?

Jawab: Ada perubahan, biasanya setiap selesai bimbingan akhlak itu kayak ada pencerahan dalam diri saya, teman-teman juga biasanya misalnya ceramahnya isinya tentang akhlak Rasulullah shiddiq (jujur) jadi menerapkan perilaku itu.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Bima (Kelas 9)

Tempat : Masjid

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024

1. Apakah disini ada program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Iya ada tentunya mbak program tersebut.

2. Apakah kamu setuju dengan adanya program tersebut?

Jawab: Sangat setuju saya mbak, karena itu penting untuk membina kehidupan kita serta perilaku yang baik untuk kita saat ini dan untuk kedepannya kelak.

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam program tersebut?

Jawab: Ada banyak mbak diantaranya itu ada ta'lim pagi setiap hari senin, pembacaan asmaul husna setiap hari di pagi hari, salat dhuha menjelang jam istirahat, BTQ itu hari selasa, rabu, dan kamis, bimbingan akhlak setiap menjelang salat dhuhur, salat jama'ah setiap hari pada salat dhuhur, dan ashar.

4. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan-kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Ikut semua mbak tidak pernah membolos kegiatan saya

5. Apakah kamu pernah tidak mengikuti kegiatan yang ada dalam program tersebut?

Jawab: Tidak pernah, rajin ikut terus mbak dari kelas 8 sampai 9 ini soalnya saya pindahan sekolah dulu.

6. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Pelaksanaannya setiap tahun ajaran baru ada sosialisasi program ini kepada siswa yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah, ada penyampaian tujuan dan sasaran program juga, pendidikan akhlak di sini ya dengan kegiatan ta'lim pagi setiap senin sama bimbingan akhlak setiap menjelang dhuhur mbak, isinya pemahaman akhlak, nasehat-nasehat atau ceramah, terus keteladanan, sama pemberian hukuman untuk siswa.

7. Apa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Biasanya pelaksanaan program itu dengan memberikan pemahaman biasanya ceramah-ceramah gitu yang isinya berkaitan dengan akhlak misalnya perintah sedekah, tolong menolong, berkata jujur seperti itulah mbak, memberikan nasehat juga, ada pemberian hukuman, kemudian keteladanan, yang biasanya dilakukan itu berinfaq pada hari jum'at mbak untuk menjadikan kita memiliki akhlak dermawan, keteladanan seperti bapak ibu guru memberi contoh kalau bertemu dengan guru itu harus menyapa dan tersenyum itu menjadikan akhlak rendah hati.

8. Menurut kamu, perilaku atau akhlak buruk yang sering dilakukan oleh siswa disini apa saja?

Jawab: Menggunjing, iri, sombong, tamak, membully, merokok, membolos

9. Bagaimana sikap kamu ketika ada temanmu yang berperilaku buruk?

Jawab: Menasehati walaupun jarang didengarkan mbak, yang penting kewajiban saya sudah saya lakukan untuk menasehatinya.

10. Sejauh ini, perilaku buruk apa yang pernah kamu lakukan?

Jawab: Membully teman, berbohong sama guru dan orang tua, menggunjing

11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

Jawab: Ada, hukuman berupa didenda uang, atau hukuman bersih-bersih kelas, toilet , keliling lapangan, naik turun tangga, baca istighfar, dijemu juga.

12. Menurut kamu, akhlak baik apa yang sering dilakukan teman-temanmu?

Jawab: Dermawan suka membelikan jajan temennya, menolong, menghormati guru, jujur, amanah, bertanggung jawab.

13. Menurut kamu, apakah ada perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa dengan adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak ini?

Jawab: Ada pastinya mbak, efeknya pada diri saya ya misalnya kalau habis kegiatan gitu kayak saya merasa gini oh ya benar tadi

yang dikatakan pak Mas'ud berbohong itu dapat merugikan diri sendiri untuk tidak dipercayai lagi sama orang lain, nah dari itulah saya sadar untuk tidak mengulangi, ya walaupun besok-besoknya kalau lupa diulangi lagi.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Satriyo (Kelas 8)

Tempat : Masjid

Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024

1. Apakah disini ada program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Ada mbak.

2. Apakah kamu setuju dengan adanya program tersebut?

Jawab: Setuju sih mbak saya, soalnya itu bisa memberikan dampak baik terhadap siswa.

3. Apa saja kegiatan yang ada di dalam program tersebut?

Jawab: Ada banyak diantaranya, BTQ, ta'lim pagi, bimbingan akhlak, pembacaan asmaul husna, salat jama'ah, salat dhuha.

4. Apakah kamu mengikuti semua kegiatan-kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Iya ikut semua dengan tertib.

5. Apakah kamu pernah tidak mengikuti kegiatan yang ada dalam program tersebut?

Jawab: Sepertinya pernah mbak satu kali, tapi lupa saat kegiatan apa.

6. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak?

Jawab: Pelaksanaan di program ini banyak mbak kegiatannya seperti BTQ, salat berjama'ah, asmaul husna, ta'lim pagi, bimbingan akhlak. Tapi yang fokus untuk akhlak ya ta'lim pagi sama bimbingan akhlak mbak. Setiap senin itu ta'lim, dan bimbingan akhlak setiap hari yang mengisi pak Mas'ud. Setiap awal masuk sekolah ada sosialisasi program ini.

7. Apa metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa?

Jawab: Ceramah tentang akhlak biasanya yang menyampaikan pak Wahyudi tapi sekarang udah pindah, jadi diisi pak Mas'ud seringnya, dengan nasehat juga.

8. Menurut kamu, perilaku atau akhlak buruk yang sering dilakukan oleh siswa disini apa saja?

Jawab: Tidak sopan terhadap guru, kadang menggunjing guru

9. Bagaimana sikap kamu ketika ada temanmu yang berperilaku buruk?

Jawab: Menegurnya atau menasehati tapi kalau tidak didengarkan ya sudah.

10. Sejauh ini, perilaku buruk apa yang pernah kamu lakukan?

Jawab: Apa ya mbak, mungkin itu tadi pernah bolos, pernah tidak jujur.

11. Apakah ada sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela?

Jawab: Ada, Biasanya dari guru BK yang memberi hukuman mbak, berupa denda atau baca istighfar itu yang non fisik, sanksi

fisik, seperti dijemur di lapangan, disuruh lari-lari memutar sekolah atau lapangan, membersihkan toilet, naik turun tangga dan lainnya mbak. Biasanya itu ketika ada siswa yang ketahuan merokok, pacaran, atau berbuat yang buruk-buruk mbak. Dari hukuman itu biasanya siswa mulai jera mbak.

12. Menurut kamu, akhlak baik apa yang sering dilakukan teman-temanmu?

Jawab: Tolong menolong, rendah hati, amanah

13. Menurut kamu, apakah ada perubahan yang signifikan terhadap akhlak siswa dengan adanya program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak ini?

Jawab: Ada perubahannya, mendapat hidayah atau pencerahan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan itu biasanya. Sehingga tidak mengulangi perbuatan tercela lagi.

## **LAMPIRAN III**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **Catatan Lapangan**

##### **Rabu 21 Februari 2024**

Pukul 09.00 datang ke sekolah menyerahkan surat izin riset dan diskusi dengan bapak kepala sekolah untuk penelitian yang akan dilakukan di sekolah ini. Pukul 11.00 keliling sekolah, melihat situasi dan kondisi sekitar. Pukul 12.00 ikut kegiatan bimbingan akhlak menjelang sholat dhuhur yang berisi meneladani sifat-sifat rasulullah yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathonah, kemudian sholat dhuhur berjamaah. Pukul 13.00 wawancara dengan para siswa

##### **Kamis 22 Februari 2024**

Pukul 08.00 datang ke sekolah meminta izin wawancara dengan bapak kepala sekolah. Pukul 09.00 wawancara dengan bapak kepala sekolah dan bercerita tentang kondisi sekolah ini. Pukul 12.00 ikut kegiatan bimbingan akhlak yang berisi pemberian nasehat kepada kelas 9 yang akan ujian untuk berikhtiar berdoa dan jujur dalam ujian tidak boleh menyontek, dan sholat dhuhur berjamaah.

##### **Senin 18 Maret 2024**

Peneliti mengikuti kegiatan ta'lim pagi di masjid sekolah dijelaskan tentang makna dari surat al-Isra' ayat 23 tentang seorang anak yang harus menghormati orang tuanya, serta hadis-hadis tentang kemurkaan allah tergantung pada murka orang tua. Maka, jadilah orang yang

patuh kepada orang tua supaya kita tidak termasuk orang dimurkai atau dibenci oleh Allah Swt.. Setelah kegiatan ta'lim pagi, mengamati keadaan disekitar sekolahan, mengikuti sholat dhuha. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur.

#### **Selasa 19 Maret 2024**

Pukul 07.00 datang ke sekolahan, mengamati keteladanan guru yang berupa datang tepat waktu tidak pernah bolos mengajar tanpa alasan pasti, kemudian mengikuti kegiatan BTQ yang ada di masjid sekolah. Mengamati kegiatan tersebut dan siswa-siswinya, mengikuti sholat dhuha. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur.

#### **Rabu 20 Maret 2024**

Peneliti mengikuti kegiatan BTQ di dalam masjid, sholat dhuha berjamaah. Mengikuti kegiatan bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur, mengamati kegiatan tersebut. Mengamati perilaku siswa, kasus yang sering terjadi seperti siswa yang sering berkata kotor dan kasar, berbohong, membolos, merokok, terlibat pertikaian dan tidak menghormati guru.

#### **Kamis 21 Maret 2024**

Peneliti mengobservasi kekonsistenan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan bimbingan akhlak, sholat dhuha, sholat berjamaah.

### **Jum'at 22 Maret 2024**

Peneliti mengobservasi kegiatan bimbingan akhlak, serta sholat jumat di masjid sekolah dengan membiasakan siswa berinfraq.

### **Senin 25 Maret 2024**

Pukul 07.00 datang ke sekolahan, kemudian mengikuti kegiatan ta'lim pagi di masjid sekolah menjelaskan tata cara sholat dan berwudhu. Setelah kegiatan ta'lim pagi, mengamati keadaan disekitar sekolahan, mengikuti sholat dhuha. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur.

### **Selasa 26 Maret 2024**

Pukul 07.00 datang ke sekolahan, kemudiaan mengikuti kegiatan BTQ yang ada di masjid sekolah. Mengamati kegiatan tersebut dan siswa-siswinya, mengikuti sholat dhuha. Mengamati keteladanan yang diberikan gurunya. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur.

### **Rabu 27 Maret 2024**

Pukul 07.00 datang ke sekolahan, kemudiaan mengikuti kegiatan BTQ yang ada di masjid sekolah, ikut sholat dhuha. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan jamaah sholat dhuhur.

### **Kamis 28 Maret 2024**

Peneliti mengamati kegiatan sholat dhuha, kegiatan bimbingan akhlak menjelang sholat dhuhur memberikan nasehat kepada para siswa untuk berkata jujur. Apabila berkata jujur kelak akan mendapatkan

imbalan berupa surga yang telah disediakan oleh Allah Swt. untuk orang-orang selalu berkata jujur, dan mengikuti kegiatan tersebut.

### **Senin 22 April 2024**

Peneliti melakukan wawancara tak terstruktur dengan waka kurikulum. Kemudian mengumpulkan data-data dokumentasi dari waka kurikulum.

### **Selasa 23 April 2024**

Pukul 07.00 datang ke sekolah, ikut kegiatan BTQ. Pukul 11.20 wawancara dengan Pak Afif selaku waka kesiswaan, wawancara terkait sarana prasarana, data guru dan siswa, ekstrakurikuler, sejarah sekolah, dan mengambil dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

### **Senin 29 April 2024**

Pukul 08.00 datang ke sekolah, bertemu dengan Pak Mas'ud selaku guru PAI dan meminta izin untuk wawancara dengan beliau. Pukul 09.00 wawancara dengan Pak Mas'ud. Pukul 12.00 mengikuti bimbingan akhlak dan sholat dhuhur. Serta mengamati keteladanan-keteladanan yang diberikan guru.

### **Rabu 8 Mei 2024**

Pukul 10.00 datang ke sekolah, bertemu dengan pak Yusron selaku guru BK dan meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau. Pukul 11.00 wawancara dengan beliau, dan meminta data-data dokumen BK yang berkaitan dengan perilaku siswa.

## Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pemahaman tentang akhlak baik kepada siswa	✓		Ada pemahaman tentang akhlak kepada siswa biasanya disampaikan saat kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak.
2.	Pembiasaan dalam pembentukan akhlak kepada siswa		✓	Tidak ada pembiasaan-pembiasaan yang terdapat dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak. Adanya pembiasaan yang tidak termasuk dalam bagian kegiatan di program tersebut seperti pembiasaan senyum, salam, sapa.

3.	Keteladanan dalam upaya membentuk akhlak siswa	✓	<p>Guru menjadi role model, menjadi contoh serta memberi keteladanan kepada siswa dalam bertindak. guru memberikan contoh untuk memiliki akhlak dermawan dengan melalui berinfaq, dan siswa mengikutinya. Seperti guru selalu memberikan contoh cara berpakaian yang sopan serta menutup aurat supaya siswa mengikuti keteladanan tersebut.</p> <p>Misalnya juga cara guru membatasi diri antara laki-laki dan perempuan, seperti siswa laki-laki yang tidak berjabat tangan dengan guru perempuan, begitu sebaliknya. Guru yang</p>
----	--	---	--

				memberikan contoh dengan tidak merokok di sekolah supaya siswa tidak menirunya dan sebagainya
4.	Adanya metode nasehat dalam membentuk akhlak siswa	✓		Ada metode nasehat, seperti dalam kegiatan bimbingan akhlak memberikan nasehat kepada para siswa untuk berkata jujur. Apabila berkata jujur kelak akan mendapatkan imbalan berupa surga yang telah disediakan oleh Allah Swt. untuk orang-orang selalu berkata jujur. Kemudian Dalam kegiatan ta'lim pagi dijelaskan tentang makna dari surat al-Isra' ayat 23 tentang seorang anak yang harus menghormati orang

				tuanya, serta hadis-hadis tentang kemurkaan Allah tergantung pada murka orang tua. Maka, jadilah orang yang patuh kepada orang tua supaya kita tidak termasuk orang dimurkai atau dibenci oleh Allah Swt.
5.	Penilaian terhadap akhlak siswa	✓		Menggunakan penilaian autentik dengan 1 cara saja yaitu mengobservasi yang dilakukan oleh guru.
6.	Sanksi terhadap siswa yang melakukan perbuatan tercela	✓		Sanksi berupa denda uang, hukuman fisik berupa naik turun tangga, dijemur di lapangan, berlari mengelilingi lapangan, membersihkan kelas dan toilet, membaca istighfar. Dan ini termasuk dalam

				pembentukan akhlak siswa melalui metode pemberian hukuman.
7.	Adanya proses pendidikan akhlak yang dilakukan secara berulang-ulang melalui program Bimbingan Syariah Aqidah dan akhlak	✓		Kegiatan dalam program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak untuk mendidik akhlak siswa dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

## LAMPIRAN IV DOKUMENTASI



Struktur Organisasi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang



Visi Misi SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang

**STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM BIMBINGAN SYARIAH AQIDAH  
DAN AKHLAK SMP SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG**



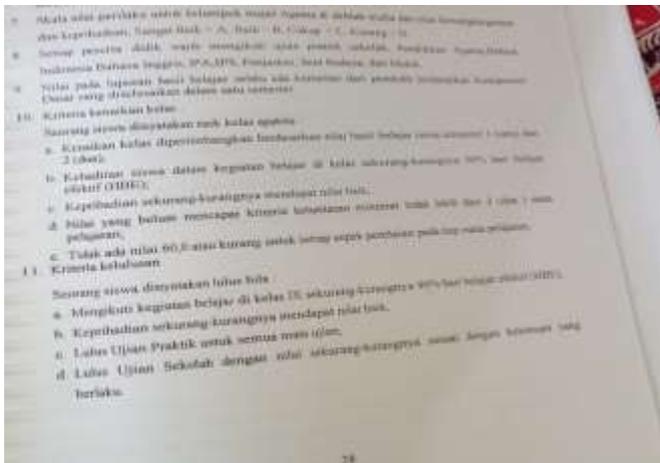
Mengetahui,

Kepala SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang



UD, S.Pd.I.

Struktur Organisasi Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak



## Kriteria Penilaian Sikap

B. Interval Nilai

Untuk KKM 71

Nilai C (Cukup) di atas dan 71 dengan Predikat Cukup. Nilai D (Kurang) di atas dan 71 dan Nilai A dengan predikat (Sangat Baik) di atas dengan nilai 91.

Panjang interval nilai dapat ditentukan dengan cara:

$$\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM} = 100 - (71 - 71) = 100 - 29 = 71 = 52$$

sehingga panjang interval untuk setiap predikat 9 atau 10.

Karena panjang interval rata-rata 9 atau 10, dan setiap 4 mata predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka KKM = 71 interval nilai dan predikatnya adalah sebagai berikut.

Tabel Interval, Predikat dan Keterangan

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	91-100	A	Sangat Baik
2	81-90	B	Baik
3	71-80	C	Cukup
4	<71	D	Kurang

Panjang interval kelas untuk tabel diatas adalah 10.

## Interval Penilaian

NO	Revisi	Hand Siswa	Nilai	Paragraf	Tgl
72	10-11-2018	Dandi, Dharma, R	84	10-11-2018	10-11-2018
73	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
74	10-11-2018	Ryan, Dora	84	10-11-2018	10-11-2018
75	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
76	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
77	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
78	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
79	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
80	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
81	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
82	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
83	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
84	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
85	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
86	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
87	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
88	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
89	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
90	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
91	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
92	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
93	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
94	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
95	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
96	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
97	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
98	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
99	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
100	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018

101	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
102	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
103	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
104	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
105	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
106	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
107	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
108	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
109	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018
110	10-11-2018	Yulio, Ag, S	84	10-11-2018	10-11-2018

Data BK Siswa Bermasalah



Dokumentasi wawancara dengan pak Mas'ud



Dokumentasi wawancara dengan pak Yusron



Dokumentasi wawancara dengan siswa-siswi



Dokumentasi kegiatan Ta'lim Pagi



Dokumentasi kegiatan Bimbingan Akhlak

## LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601208  
Fax : +62 24 7615587  
Email :  
s1.pa@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://fhs.walisongo.ac.id>

Nomor : B-4132/Un.10.3/U.1/PP.00.9/08/2023 8/29/2023  
Lamp. :  
Perhal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Dr. Nasirudin, M.Ag  
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : NUR AFIFATUL AZIZAH
2. NIM : 2003016004
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh November 2 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
Dr. Fihris, M.Ag.

## LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185  
Website: <http://fthk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0710/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nur Afifatul Azizah

NIM : 2003016004

Yth. Kepala Sekolah SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Afifatul Azizah

NIM : 2003016004

Alamat : Ds. Wanghewetan Kec. Senori Kab. Tuban

Judul skripsi : Pendidikan Akhlak Siswa melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang

Pembimbing : Dr. Nasirudin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 60 hari, mulai tanggal 21 Februari 2024 sampai dengan tanggal 20 April 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## LAMPIRAN VII



YAYASAN AL FATH  
**SMP SEPULUH NOPEMBER 2 SEMARANG**  
Jl. Ketileng Indah VI / 2 Semarang  
( TERAKREDITASI B )  
Email : smp10npp2@yahoo.co.id      Telp : (024) 6724923

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 09.034/SNOP2/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAS'UD, S.Pd.I.  
NIP : -  
Pangkat : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : NUR AFIFATUL AZIZAH  
NPM : 20003016004  
Fak./ Program Studi : FITK/Illmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul : " Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bimbingan Syariah Aqidah dan Akhlak di SMP Sepuluh Nopember 2 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Juni 2024

Kepala SMP Sepuluh Nopember 2

MAS'UD, S.Pd.I.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Afifatul Azizah
  2. TTL : Tuban, 24 Juni 2002
  3. Alamat Rumah : Jl. Bahjogo, RT04/RW02,  
Ds. Wangluwetan, Kec. Senori,  
Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur
- HP : 081450211702  
E-mail : [nurafifahazizah63@gmail.com](mailto:nurafifahazizah63@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Hidayatus Sibyan Tuban Tahun 2008-2014
- b. MTs Islamiyah Banat Senori Tuban Tahun 2014-2017
- c. MA Islamiyah Senori Tuban Tahun 2017-2020
- d. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020-2024

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Al-Alawiyah Tahun 2006-2014
- b. Diniyah Ar-Rohman Tahun 2014-2020
- c. Asrama Muslimat NU Jawa Tengah Tahun 2020-2022
- d. Asrama Oemah Santri Safinatunnaja Karonsih Semarang Tahun 2022-2024